

# **SKRIPSI**

## **UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:**

**TRISNANDA NAWANG PURWINDARI**

**NPM 1701050088**



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443 H/2021 M**

**UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:  
**TRISNANDA NAWANG PURWINDARI**  
NPM 1701050088

Pembimbing I : Nurul Afifah, M.Pd.I  
Pembimbing II : Edo Dwi Cahyo, M.Pd

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1443 H /2021 M**

## PERSETUJUAN

Judul : UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER  
SISWA SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG  
TENGAH  
Nama : TRISNANDA NAWANG PURWINDARI  
NPM : 1701050088  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



**Nurul Affah, M.Pd.I.**  
NIP. 19781222 201101 2 007

Metro, September 2021  
Dosen Pembimbing II



**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KJ. Hejar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.jain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.jain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di Metro

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : TRISNANDA NAWANG PURWINDARI  
NPM : 1701050088  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Yang berjudul : UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER  
SISWA SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG  
TENGAH

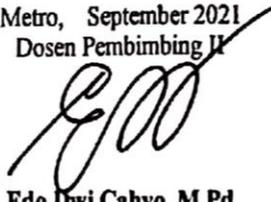
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk Munaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I

  
**Nurul Afifah, M.Pd.I.**  
NIP. 19781222 201101 2 007

Metro, September 2021  
Dosen Pembimbing II

  
**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 19900715 201801 1 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

  
**H Nindia Yuliwulandana, M.Pd.**  
NIP. 19700721 1999903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-4782/11.28.1/D/PP-00.9/11/2021

Skripsi dengan judul: UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SDN 2 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH, yang disusun oleh: Trisnanda Nawang Purwindari, NPM: 1701050088, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Senin/11 Oktober 2021

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji I : Prof. Dr Ida Umami, M.Pd, Kons

Penguji II : Edo Dwi Cahyo, M.Pd

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## **ABSTRAK**

### **UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH**

**Oleh :  
Trisnanda Nawang Purwindari**

Guru mempunyai andil yang besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswanya, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Masih banyak peserta didik yang belum bisa mengaplikasikan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memilih judul tentang Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V di SDN 2 Buyut Ilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penanaman pendidikan karakter di SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter, dan solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman pendidikan karakter. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah. Sumber data dalam penelitian ini ada sumber data primer yaitu guru kelas dan siswa kelas V sumber data sekunder nya yaitu buku-buku dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan yaitu tahapan pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dapat melalui kegiatan kelompok dengan harapan dapat menerapkan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Selain itu penerapan 7s (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur). Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu adanya media bercerita dan sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa. Selanjutnya solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua.

**Kata Kunci :** Guru, Siswa, Pendidikan Karakter

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*”... maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (QS. Asy-Syarh 6)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Q.S Asy-Syarh Ayat 6

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Trisnanda Nawang Purwindari

NPM : 1701050088

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Oktober 2021

Yang Menyatakan,



Trisnanda Nawang Purwindari  
NPM. 1701050088

## **PERSEMBAHAN**

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluargaku tercinta, kedua orangtuaku Bapak Yohanan dan Ibu Endang Purwanti yang dengan kasih sayangnya telah mendidik, membina, serta memberikan dorongan baik moral ataupun materil dan senantiasa mendoakan dan menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Untuk adik-adik ku Nandiva Rehan Sandewo dan Aqilla Rista Kinanti yang telah memberikan banyak semangat, serta membantu kakakmu ini.
3. Pamanku M. Jaeni yang telah banyak memberikan inspirasi untuk penelitian ini serta membantu untuk lanjut meneruskan pendidikan jenjang S1.
4. Untuk Ahmad Abdul Mu'iz yang telah memberikan banyak motivasi dan doa untuk segera menyelesaikan skripsi ini .
5. Teman-teman terdekatku Trisna Wahyuni, Ayu Khoirunnisa, Ria Vivi Melati, Rohma Martanti dan teman-teman PGMI C angkatan 2017 seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memotivasi penulis.
6. Almamater tercinta IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna Memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan penyusunan Skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Nurul Afifah, M.Pd.I selaku pembimbing I, dan Edo Dwi Cahyo, M.Pd selaku pembimbing II. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Ariyani, S.Pd. SD selaku Kepala SD Negeri 2 Buyut Ilir dan Vivi Eka Hidayanti, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 2 Buyut Ilir yang telah menyediakan waktu dan membantu pelaksanaan observasi yang penulis lakukan.

Metro, 11 Oktober 2021  
Penulis



**Trisnanda Nawang Purwindari**  
**NPM: 1701050088**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penelitian Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Karakter .....	12
1. Hakikat Pendidikan Karakter .....	13
2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	14
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	15
4. Fungsi Pendidikan Karakter .....	17
5. Nilai-Nilai Karakter .....	17
6. Model Pendidikan Karakter.....	24
B. Siswa Sekolah Dasar .....	26
1. Siswa Sekolah Dasar .....	26
2. Karakter yang Cocok untuk Siswa Sekolah Dasar .....	28
C. Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
B. Sumber Data .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data .....	38

D. Teknik Keabsahan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	45
1. Profil SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah .....	45
2. Visi dan Misi SD Negeri 2 Buyut Ilir .....	46
3. Data Guru dan Data Siswa SD Negeri 2 Buyut Ilir .....	46
4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Buyut Ilir .....	48
5. Denah Sekolah SD Negeri 2 Buyut Ilir .....	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Upaya Penanaman Pendidikan Karakter .....	50
2. Metode dalam Penanaman Pendidikan Karakter.....	52
3. Faktor Pendukung dalam Penanaman Pendidikan Karakter.....	57
4. Faktor Penghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter....	58
5. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik.....	61
C. Pembahasan.....	63

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>109</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Profil SD Negeri 2 Buyut Idir .....	45
Tabel 2 Jumlah Peserta Didik Sesuai Jenis Kelamin .....	46
Tabel 3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas .....	47
Tabel 4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar .....	47
Tabel 5 Data Guru .....	48
Tabel 6 Sarana SD Negeri 2 Buyut Idir .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisis Data Kualitatif.....	43
Gambar 2 Denah Lokasi SD Negeri 2 Buyut Ilir.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline .....	73
Lampiran 2. Alat Pengumpul Data (APD) .....	75
Lampiran 3. Data Hasil Wawancara Guru Kelas .....	77
Lampiran 4. Data Hasil Wawancara Siswa.....	77
Lampiran 5. Data Hasil Observasi .....	90
Lampiran 6. Surat Izin Pra-Survey.....	91
Lampiran 7. Surat Balasan Pra-Survey .....	92
Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi.....	93
Lampiran 9. Surat Izin Research.....	94
Lampiran 10. Surat Tugas Research .....	95
Lampiran 11. Surat Balasan Research .....	96
Lampiran 12. Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	97
Lampiran 13. Bukti Bebas Pustaka .....	99
Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PGMI.....	100
Lampiran 15. Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin.....	101
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan .....	102



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang dibutuhkan manusia sebagai upaya dalam bentuk pengajaran, pelatihan, dan bimbingan untuk menyiapkan siswa di masa yang akan datang, akan tetapi bukan hanya nilai-nilai pendidikan umum saja tetapi juga disertai dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Seiring perkembangan zaman pendidikan sangat memegang peranan penting untuk meningkatkan mutu dalam kehidupan manusia. Selain itu pendidikan diharapkan menjadi wadah yang bisa melahirkan individu bangsa yang berkompeten dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Cara pola berpikir dan berperilaku seseorang yang mencerminkan dirinya baik secara individu maupun secara bersama sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan bernegara.

Bukan sekedar formalitas, pendidikan merupakan sebuah instrumen dalam membentuk karakter suatu generasi bangsa. Lebih sederhana karakter merupakan pembawaan seseorang yang didapatkan sejak kecil. Karakter sangat erat hubungannya dengan nilai nilai agama, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti seseorang yang membedakan terhadap yang lainnya.

Karakter anak bangsa merupakan aspek yang penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter anak bangsa yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak usia dini. Karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Freud tentang pendidikan karakter, bahwa:

Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.<sup>2</sup> Hal tersebut menggambarkan bahwa seseorang itu akan gagal ketika tidak ditanamkan kepribadian yang baik sejak usia dini.

Penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter melalui sekolah juga harus diperhatikan di sekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya. Fenomena sekarang ini para anak didik mereka kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya, mereka menganggap guru itu hanyalah sebagai teman maka dengan hal itu mereka tak perlu untuk dihargai dan dihormati. Maka dengan hal itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar para peserta didik memiliki karakter yang baik dan menghargai guru, menyanyangi teman sebagaimana seharusnya. Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya tetapi juga para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan positif yang kuat.

---

<sup>2</sup> Masnun Muclich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 36

Proses pendidikan selama ini ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai menjawab soal dan berotak cerdas, tapi perilakunya tidak terpuji. Inilah mengapa pendidikan karakter sangat penting dan dibutuhkan sesegera mungkin. Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk manusia yang baik. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial.<sup>3</sup> Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar yang diterapkan, misalnya di sekolah. Pendidikan karakter ini merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk manusia yang baik. Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan ini diaplikasikan dalam penerapan nilai-nilai karakter di kelas.

Posisi pendidikan karakter menjadi sangat vital dalam membentuk pribadi manusia, ketika manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun hal itu tidak akan bermanfaat secara positif apabila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial maupun spiritual. Tereleminasinya pendidikan nilai pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin oleh

---

<sup>3</sup> Ni Putu Suwandi, *Quo Vadis Pendidikan Karakter: dalam Merajut Bangsa yang Bermartabat*, (Denpasar: UNH Press 2020), 31

tingginya angka kriminalitas maupun perbuatan amoral. Untuk menuju Indonesia yang lebih baik tentu tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar semata, melainkan membutuhkan orang-orang yang memiliki nilai dan moral, mental tangguh, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Maka upaya proses perbaikan dan pembelajaran menjadi sangat penting sehingga dalam membina kepribadian siswa dibutuhkan suatu bentuk strategi pendidikan yang memiliki misi membentuk kepribadian siswa seperti halnya pendidikan nilai dan karakter.

Pada masa pandemi COVID-19 ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang belajar jarak jauh, atau biasa disebut dengan pembelajaran daring. Telah dijelaskan dalam KBBI, bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran dalam jaringan, terhubung melalui jejaring internet, komputer, dan sebagainya. Pembelajaran daring dirasa tepat untuk menekan angka penularan virus COVID-19 ini, sedangkan di sisi lain para peserta didik juga tidak akan ketinggalan materi sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun pelajaran. Walaupun pemerintah sempat mengeluarkan kebijakan new normal dengan tujuan untuk menghidupkan kembali sektor perekonomian yang sudah kurang lebih 14 bulan lumpuh akibat dampak pandemi COVID-19, akan tetapi dalam bidang pendidikan pemerintah belum berani untuk menerapkan kebijakan new normal tersebut. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah anak yang cenderung masih labil dan senang saat berkumpul dengan teman temannya, sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus COVID-19. Oleh karena itu, pembelajaran hanya

dapat dilakukan secara daring atau jarak jauh, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam rangka capaian hasil belajar anak, terutama dalam usaha menanamkan pendidikan nilai karakter anak.<sup>4</sup>

Pembelajaran daring atau jarak jauh menjadi tantangan serta tanggung jawab ekstra bagi pendidik untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, dan karakter peserta didik. Sebelum adanya pandemi COVID-19 ini, guru dapat dengan langsung melakukan evaluasi dan observasi terkait pendidikan karakter peserta didiknya, yang mana di era pembelajaran virtual seperti saat ini, hal tersebut sukar bahkan tidak dapat untuk dilakukan. Belum lagi kendala lain yang akan dihadapi oleh guru, seperti minimnya pengetahuan tentang penguasaan teknologi, kendala jaringan internet, dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran di era virtual ini.

Berdasarkan *prasurvey* yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah, diperoleh data tentang pemahaman nilai-nilai karakter bahwa lingkungan yang terbentuk sangat beragam mulai dari sifat siswa, tingkah laku siswa dan tingkat kematangan perilaku siswa. Hasil observasi peneliti menemukan kesenjangan antara ucapan dan perilakunya. Disamping itu juga siswa kurang mendapat perhatian yang maksimal, hal ini dapat dilihat hampir sebagian siswa melakukan pelanggaran. Dari hasil wawancara guru kelas V SDN 2 Buyut Ilir Vivi Eka Hidayanti S.Pd bahwa siswa yang melakukan pelanggaran seperti mengobrol dengan temannya ketika

---

<sup>4</sup> Caplan, D., & Graham, R, Theory and Practice.of Online Learning, (The Development of Online Courses. In Anderson, T : 2008), 245-265.

pembelajaran berlangsung, berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, menjahili teman-temannya, berkelahi dengan teman, masuk kelas yang sering terlambat, siswa juga melakukan hal yang tidak jujur seperti menyontek saat ulangan. Selanjutnya guru kurang merespon akan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru hanya sebatas memberi larangan yang tidak menimbulkan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Padahal semestinya seorang guru sebagai orang yang diberikan tanggung jawab sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah, guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik di dalam keluarga, masyarakat ataupun di sekolah.

Terkait dengan guru, masih menemukan banyak persoalan dan tantangan yang tidak ringan. Kunci utama keberhasilan pendidikan karakter di sekolah formal adalah kompetensi guru dari tingkat PAUD sampai pendidikan menengah dan atas. Guru di sekolah formal diharuskan memiliki berbagai kompetensi di antaranya pedagogic untuk bisa membawa keals secara dinamis, komunikatif, dan mampu mengatasi keberagaman siswa dalam kelas dengan mendesain program pembelajaran yang sesuai. Guru beranggapan pendidikan karakter hanyalah pelengkap sehingga siswa lebih banyak dijejali dengan pelajaran-pelajaran yang sifatnya akademis dengan mengesampingkan pendidikan karakter. Padahal akan berbahaya jika anak didik hanya berkembang secara akademis tapi tidak dalam karakter. Permasalahan dari proses guru yang kurang memahami tentang konsep pendidikan karakter, guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang diampunya. Untuk Selain nilai-

nilai karakter umum, dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan guru pengampu. Nilai-nilai karakter mata pelajaran tersebut belum dapat digali dengan baik untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah dijalankan, sementara pelatihan masih sangat terbatas diikuti guru menyebabkan keterbatasan mereka dalam mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya.

Permasalahan pendidikan karakter merupakan pokok utama dalam penelitian ini maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana penanaman pendidikan karakter dengan mengangkat judul “Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Siswa SDN 2 Buyut Ilir?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam upaya penanaman pendidikan karakter peserta didik kelas V di SDN 2 Buyut Ilir?
3. Bagaimana solusi mengatasi kendala dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di SDN 2 Buyut Ilir?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya penanaman pendidikan karakter siswa SDN 2 Buyut Ilir
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam upaya penanaman pendidikan karakter peserta didik kelas V di SDN 2 Buyut Ilir
- c. Untuk mengetahui solusi mengatasi kendala dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di SDN 2 Buyut Ilir

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan kritis dan menambah khazanah ilmiah bagi peneliti sendiri serta implementasi terhadap pendidikan karakter di sekolah.

- b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang melakukan proses pendidikan karakter khususnya untuk para pendidik di SDN 2 Buyut Ilir agar dapat berperan maksimal dalam upaya pembentukan karakter siswanya untuk lebih baik.

#### D. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian yang peneliti lakukan, telah ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan Penanaman Karakter pada siswa kelas V SDN 2 Buyut Ilir Lampung Tengah. Beberapa karya ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang pokok bahasannya hampir sama dengan penelitian ini adalah:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yobi Novriansah dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam di Sekolah Dasar. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini lebih ditekankan pada persepektif Islam, serta nilai-nilai karakter yang Islami. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengimplementasiannya secara terintegrasi dalam pembelajaran. Mulai dari tahap guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang ada dalam Islam. Selain itu untuk mewujudkan perilaku berkarakter mulia pada diri peserta didik, peneliti membuat program-program pembiasaan yang memuat nilai-nilai karakter agar terciptanya culture/budaya karakter disekolah.<sup>5</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Melinda Merdeka Sari dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan judul Pembentukan Pendidikan Karakter di SD

---

<sup>5</sup> Yobi Novriansah, Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam di Sekolah*, (Bandar Lampung: UIN Raden Inten, 2018), 102

Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih ditekankan pada 10 nilai karakter yaitu jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai komunikatif, nilai gemar membaca, nilai tanggung jawab. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembentukan pendidikan karakter di SD Terpadu Putra Harapan membentuk 10 nilai karakter menggunakan 3 metode dalam pelaksanaannya yakni metode pengajaran, keteladanan dan pembiasaan. Nilai karakter yang ditanamkan yakni: 1). Nilai jujur, 2). Nilai toleransi, 3). Nilai disiplin, 4). Nilai kerja keras, 5). Nilai kreatif, 6). Nilai mandiri, 7). Nilai rasa ingin tahu, 8). Nilai komunikatif, 9). Nilai gemar membaca, 10). Nilai tanggung jawab.<sup>6</sup>

, *Ketiga*, penelitian yang dilakukan Rohmatul Laelah dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini melakukan upaya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan pembiasaan rutin keagamaan, dan kegiatan kebiasaan terprogram. Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan digolongkan menjadi

---

<sup>6</sup> Melinda Merdeka Sari, Skripsi: *Pembentukan Pendidikan Karakter di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), 107

beberapa bentuk kegiatan antara lain: kegiatan ekstrakurikuler (hadroh, qiro'ah dan pendak silat), kegiatan pembiasaan rutin (tahfidz, sholat dhuha berjamaah, solat dzuhur berjamaah, infaq, dan hafalan asma'ul husna), kegiatan pembiasaan terprogram (mujahadah, pengajian ahad pagi, idul qurban, PHBI, dan lomba keagamaan). Hasil dari penanaman nilai karakter antara lain adalah jujur, mandiri, disiplin, peduli sosial, kreatif, tanggung jawab, kerja keras, peduli lingkungan, religius, demokratis, dan komunikatif.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Rohmatul Laelah, Skripsi: *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 84

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin kharakter kharassein, kharax dalam bahasa Inggris: character dan Indonesia karakter. Yunani character dan charassain yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>1</sup>

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (kontrol diri) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti pemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 11

<sup>2</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012),

## 1. Hakikat Pendidikan Karakter

Secara etimologis berasal dari bahasa latin character, yang berarti membuat tajam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter juga bisa diartikan tabiat atau kebiasaan. Secara umum karakter dikaitkan secara khas atau istimewa, atau pola tingkah laku seseorang yang membedakannya dengan orang lain.<sup>3</sup> Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berwatak, berperilaku, bertabiat, bersifat. Makna seperti ini menandakan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.

Kepribadian merupakan sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan lingkungan sekitar. misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan dari sejak dilahirkan. Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaan baik, maka manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaan jelek, maka manusia itu akan berkarakter jelek. Jika pendapat ini benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin mengubah karakter orang yang sudah taken for granted. Sementara itu sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, bahwa karakter dapat dibentuk dan diupayakan, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat bermakna untuk membuat manusia memiliki karakter yang baik. Karakter adalah kepribadian ditinjau

---

<sup>3</sup> H Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 39

dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.<sup>4</sup>

## **2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter**

Pada prinsipnya pendidikan karakter tidak dapat tercipta secara instan atau cepat. Namun harus melewati beberapa proses yang panjang, cermat dan sistematis. Ada 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.

---

<sup>4</sup> Samrin, Pendidikan Karakter, (Sebuah Pendekatan Nilai), Al-Ta'dib Vol.9 No 1/Januari-Juni 2016, 122

4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter dan membantu mereka untuk meraih kesuksesan.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab, untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.<sup>5</sup>

### **3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw, menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter

---

<sup>5</sup> Agus Setiawan, Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam, *Dinamika Ilmu* Vol.14 No.1 Juni 2014, 5-4

yang baik (good character).<sup>6</sup>Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
2. Mengkoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 30

<sup>7</sup> Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: ARRuzz Media, 2012), 22

#### 4. Fungsi Pendidikan Karakter

Di dalam Kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi  
Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berfikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan  
Pengembangan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
3. Fungsi penyaring  
Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>8</sup>

#### 5. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia memiliki Sembilan pilar karakter dasar yaitu 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, 2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, 3) jujur, 4) hormat dan santun, 5) kasih sayang, 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, 7) keadilan dan kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi cinta damai, dan persatuan<sup>9</sup>.

Sembilan pilar di atas cenderung berorientasi pada pembentukan karakter baik yang bersumber dari nilai-nilai agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Keempat sumber tersebut, melahirkan delapan belas nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang menjadi acuan dalam

---

<sup>8</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 18

<sup>9</sup> Sofyan Mustoib dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 61

pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Adapun nilai-nilai karakter tersebut, antara lain: Nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penanaman nilai-nilai karakter di atas, diterapkan melalui pembelajaran tematik integratif di sekolah dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

#### 5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

#### 6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

#### 7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugasnya.

#### 8. Demokrasi

Cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

#### 9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

#### 10. Semangat Kebangsaan

Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

#### 11. Cinta Tanah Air

Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik

dan sebagainya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

#### 12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.

#### 13. Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

#### 14. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

#### 15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

#### 16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

#### 17. Peduli Sosial

Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

## 18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.<sup>10</sup>

Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Dalam kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa di tegaskan bahwa karakter memiliki hasil yaitu : olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa. Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh Pancasila pada masing-masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Jujur yang bersumber dari olah hati adalah kesalehan, keyakinan, iman dan taqwa, integritas, dapat menghargai diri sendiri, dapat menghormati Sang Pencipta, ketulusan hati, pertanggungjawaban, sportifitas, amanah.
- b. Cerdas yang bersumber dari yang bersumber dari olah pikir adalah analistis, akal sehat, curiositas, kreativitas, inofatif, inisiatif, suka memecahkan masalah, produktifitas, kepercayaan diri, kontrol diri, disiplin diri, kemandirian, ketelitian, kepemilikan visi.
- c. Peduli yang bersumber dari olah rasa dan karsa adalah penuh kasih sayang, perhatian, kebajikan, kewarganegaraan, keadaan, komitmen, keharuan, kegotongroyongan, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf,

---

<sup>10</sup> Sofyan Mustoib dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 61-63

persahabatan, kesahajaan, kedermawanan,kelemah lembutan, pandai berterimakasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, keramahtamahan, kemanusiaan, kerendahan hati, kesetiaan, kelembutan hati, moderasi, kepatuhan, keterbukaan, kerapian, patriotisme, kepercayaan, kebanggaan, ketepatan waktu, suka menghargai, punya rasa humor, kepekaan, sikap berhemat, kebersamaan, toleransi, kearifan.

- d. Tangguh yang bersumber dari olah raga adalah kewaspadaan, antisipatif, ketegasan, kesediaan, keberanian, kehatian, keriang, suka berkompetisi, keteguhan, bersifat yakin, keterandalanan, ketetapan hati, keterampilan dan kecekataan, kerajinan, dinamis, daya upaya, ketabahan, keantusiasan, keluesan, keceriaan, kesabaran, ketabahan,keuletan,suka mengambil resiko,beretos kerja.<sup>11</sup>

Berdasarkan nilai-nilai karakter, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan perduli (dari olah rasa dan karsa).

Dalam kurikulum 2013 juga disebutkan nilai-nilai yang perlu diterapkan ada pada RPP kelas V yaitu Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Perduli, dan Percaya Diri.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasanah, Impelementasi Nilai-Nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi, Jurnal Pendidikan Karakter Tahun III,Nomor 2, Juni 2013, 193

<sup>12</sup> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KI.2 kelas V Kurikulum 2013

a. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jujur adalah lurus hati, tidak curang, kelurusan hati, dan ketulusan hati.

b. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

c. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

d. Perduli

Penuh perhatian dan kasih sayang, kebajikan, kewarganegaraan, keadaan, komitmen, keharuan, kegotongroyongan, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan.

e. Percaya Diri

Perasaan yang mempunyai rasa berani, kehatian, keriang, suka berkompetisi, keteguhan, bersifat yakin, keterampilan dan kecekatan, daya upaya, keantusiasan, keluesan, ketabahan, keuletan, suka mengambil resiko, beretos kerja<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

## 6. Metode Pendidikan Karakter

Menurut Amri, Jauhari, & Elisah menyatakan bahwa tujuan model pendidikan berbasis karakter adalah membentuk manusia yang utuh yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual peserta didik secara optimal. Untuk membentuk manusia pembelajar sejati, bisa dilakukan langkah-langkah:

- a. Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (student active learning, contextual learning, inquiry-based learning, integrated learning).
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (condicive learning community), sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- c. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan
- d. Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing peserta didik, yang menerapkan seluruh aspek kecerdasan manusia.

Menurut Mulyasa menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui penciptaan lingkungan yang kondusif, yang dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut:

- a. Penugasan
- b. Pembiasaan
- c. Pelatihan
- d. Pembelajaran
- e. Pengarahan
- f. Keteladanan

Lebih lanjut, Mulyasa menyatakan bahwa berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan, sebagai contoh kegiatan kepramukaan, terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan, dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olah raga, terdapat pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerjasama (team work), dan kegigihan dalam berusaha. Secara teknis operasional, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model tersebut antara lain: pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, CTL (contextual teaching and learning), bermain peran (role playing), dan pembelajaran partisipatif (participative instruction).

## **B. Siswa Sekolah Dasar**

### **1. Siswa Sekolah Dasar**

#### **a. Pengertian Anak SD**

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah<sup>14</sup>. Anak sekolah dasar berusia antara 6 – 12 tahun atau bisa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.

#### **b. Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah**

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi. Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah, (2) adanya kecenderungan memuji diri sendiri, (3) suka membanding-

---

<sup>14</sup> Abdur Rochman, Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pembayaran SPP Siswa Berbasis Web di SMK Al-Amanah, JURNAL SISPOTEK GLOBAL Vol.8 No 1, Maret 2018, 52

bandingkan dirinya dengan anak lain, (4) pada masa ini (terutama pada umur 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak, (5) tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya, (6) apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.

c. Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, (2) realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar, (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, (4) pada umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri, (5) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah, (6) anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi

terikat kepada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri.

## **2. Karakter yang Cocok untuk Siswa Sekolah Dasar**

Karakteristik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari :

### **b. Fisik/Jasmani**

1. Pertumbuhan lambat dan teratur.
2. Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.
3. Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
4. Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
5. Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
6. Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
7. Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

c. Emosi

1. Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
2. Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.

c. Sosial

1. Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
2. Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri.

d. Intelektual

1. Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
2. Perhatian terhadap sesuatu sangat

### **C. Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar**

Proses pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara terpadu. Proses tersebut didasarkan bahwa sejauh ini muncul keyakinan bahwa anak akan tumbuh dengan baik jika dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Istilah terpadu dalam pembelajaran berarti pembelajaran menekankan pengalaman belajar dalam konteks yang bermakna.

Pengajaran terpadu dapat didefinisikan: suatu konsep dalam pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, peserta didik akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya melalui kesempatan mempelajari apa yang berhubungan dengan tema atau peristiwa autentik (alami). Ciri pendidikan terpadu adalah: (1) berpusat pada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; (3) pemisahan bidang studi tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran; (5) bersifat luwes, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Integrasi pembelajaran dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan, metode, dan model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan. Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik, namun agar tidak terjadi tumpang-tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan. Dari segi pendekatan dan metode meliputi inkulkasi (*inculcation*),

keteladanan(modeling,qudwah), fasilitasi (facilitation), dan pengembangan keterampilan (skill building).

Inkulkasi (penanaman) nilai memiliki ciri-ciri: (1) mengomunikasikan kepercayaan disertai alasan yang mendasarinya; (2) memperlakukan orang lain secara adil; (3) menghargai pandangan orang lain; (4) mengemukakan keragu-raguan disertai alasan, dan dengan rasa hormat; (5) tidak sepenuhnya mengontrol lingkungan untuk meningkatkan kemungkinan penyampaian nilai-nilai yang dikehendaki; (6) menciptakan pengalaman sosial dan emosional mengenai nilai-nilai yang dikehendaki secara tidak ekstrem; (7) membuat aturan, memberikan penghargaan, dan memberikan konsekuensi disertai alasan; (8) tetap membuka komunikasi dengan pihak yang tidak setuju, dan (9) memberikan kebebasan bagi adanya perilaku yang berbeda-beda, apabila sampai pada tingkat yang tidak dapat diterima, diarahkan untuk memberikan kemungkinan berubah.

Pendidikan karakter seharusnya tidak menggunakan metode induktrinasi yang memiliki ciri-ciri yang bertolak belakang dengan inkulkasi. Dalam pendidikan karakter, pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan.Untuk dapat menggunakan strategi ini ada dua syarat harus dipenuhi.Pertama, guru harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik.Kedua, peserta didik harus meneladani orang terkenal yang berakhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad saw. Cara guru menyelesaikan masalah dengan adil, menghargai pendapat peserta didik dan mengeritik orang lain dengan

santun, merupakan perilaku yang secara alami dijadikan model bagi peserta didik.

Inkulkasi dan metode keteladanan (al-qudwah) mendemonstrasikan kepada peserta didik merupakan cara terbaik untuk mengatasi berbagai masalah, orang akan melakukan proses identifikasi, meniru, dan memeragakannya. Melalui metode pembiasaan, seseorang akan memiliki komitmen yang hebat. Pembiasaan dalam penanaman moral merupakan tahapan penting yang seyogianya menyertai perkembangan setiap mata pelajaran. Mengajari moral tanpa pembiasaan melakukannya, hanyalah menabur benih ke tengah lautan, karena moral bukan sekedar pengetahuan, tetapi pembiasaan bermoral.

Fasilitasi melatih peserta didik mengatasi masalah-masalah tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan metode fasilitasi membawa dampak positif pada perkembangan kepribadian peserta didik. Pembelajaran moral bagi peserta didik akan lebih efektif apabila disajikan dalam bentuk gambar, seperti film, sehingga peserta didik bukan saja menangkap maknanya dari pesan verbal mono-pesan, melainkan bisa menangkap pesan yang multi-pesan dari gambar, keterkaitan antargambar dan peristiwa dalam alur cerita yang disajikan. Contoh: penyampaian pesan bahwa narkoba itu harus dihindari, maka tayangan tentang derita orang-orang yang dipenjara karena korban narkoba jauh lebih bermakna daripada disampaikan secara lisan, melalui metode ceramah. Namun demikian, bila ingin lebih mendalam tingkat penerimaan

mereka, bisa dilanjutkan dengan metode renungan (al-muhasabah) setelah terkondisikan dengan baik melalui cerita dalam film yang baru saja ditayangkan. Sekalipun hukuman pukulan merupakan salah satu metode dalam pendidikan, seyogianya guru tidak menggunakannya sebelum mencoba dulu dengan cara lain.

Metode hukuman digunakan untuk menggugah serta mendidik perasaan rabbaniyah, yaitu perasaan khauf (takut) dan khusyu' ketika mengingat Allah dan membaca Al-Qur'an (Abdurrahman al-Nahlawi, 2007). Variasi metode perlu dilakukan dalam pendidikan karakter karena kecerdasan, keterampilan, dan ketangkasan seseorang berbeda-beda, sebagaimana perbedaan dalam temperamen dan wataknya. Ada yang memiliki temperamen tenang, mudah gugup atau grogi. Ada yang mudah paham dengan isyarat saja apabila salah dan ada yang tidak bisa berubah, kecuali setelah melihat mata membelalak, bahkan dengan bentakan, ancaman, dan hukuman secara fisik<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Samrin, PENDIDIKAN KARAKTER (SEBUAH PENDEKATAN NILAI) , Jurnal Al-Ta'dib Vol 9 No 1, Januari-Juni 2016 , hal .138

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>1</sup>

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis kompleks dan dinamis serta penuh makna sehingga sulit dilakukan. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah menanamkan nilai-nilai karakter yang di dalamnya memuat kegiatan dan proses yang terjadi secara berkesinambungan sehingga membutuhkan jenis penelitian yang dapat menginterpretasikan data dalam bentuk makna dari peristiwa tersebut.

Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di SDN 2 Buyut Ilir berkenaan dengan menanamkan pendidikan karakter peserta didik SDN 2 Buyut Ilir.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), 26

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat polusi atau daerah tertentu.<sup>2</sup> Sedangkan kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasan.

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mengenai Penanaman Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

### B. Sumber Data

Penetapan sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan dan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber/informan. Sebelum melakukan pengumpulan data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 75.

## 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium<sup>3</sup>. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah yang berkaitan dengan upaya dalam menanamkan pendidikan karakter siswa. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.<sup>4</sup> Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan, yaitu data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup> Dokumen tersebut

---

<sup>3</sup> S. Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 143.

<sup>4</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 58.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 137

dapat berupa buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber data tambahan yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku dan dokumen yang meliputi: profil SDN 2 Buyut Ilir Lampung Tengah dll.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>6</sup> Untuk mendapatkan data secara subyektif dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

#### **1. Wawancara/Interview**

Menurut W. Gulo wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden<sup>7</sup>. Teknik wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan sehingga dapat dikontrusikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa wawancara/interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang di interview secara berhadapan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet, 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), 223

<sup>7</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 119

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 231

langsung dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian. Jenis interview yang digunakan ialah interview bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka telah penulis sediakan untuk mencari keterangan tentang peran yang dilakukan oleh guru kelas V dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>9</sup> Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.<sup>10</sup> Dalam penelitian kualitatif obyek penelitian yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).<sup>11</sup> Berdasarkan teori tersebut, maka penulis akan amati dengan menggunakan tiga komponen tersebut sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi penelitian di SDN 2 Buyut Ilir
- b. Subyek penelitian, yaitu guru kelas dan siswa kelas V.
- c. Aktivitas guru kelas V dalam menanamkan pendidikan karakter.

---

<sup>9</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158

<sup>10</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 116

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 237

Observasi yang penulis lakukan yaitu untuk mengkonfirmasi hasil wawancara terhadap guru kelas dan siswa. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan fakta dengan mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>12</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya SDN 2 Buyut Ilir Lampung Tengah, keadaan peserta didik, keadaan guru, karyawan dan keadaan sarana dan prasarana yang ada.

#### D. Teknik Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi data adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup>

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201

<sup>13</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), p. 137.

diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>14</sup>

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui Penanaman Karakter Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>15</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti Kepala Sekolah dan Guru, namun hasil yang didapatkan tetap sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi data pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dikumpulkan telah diedit, dicoded dan telah diikhtisarkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>15</sup> *Ibid.*

hasil-hasil yang telah diperoleh.<sup>16</sup> Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan berfikir.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu bertitik tolak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang Penanaman Karakter Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah, gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti, dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran.

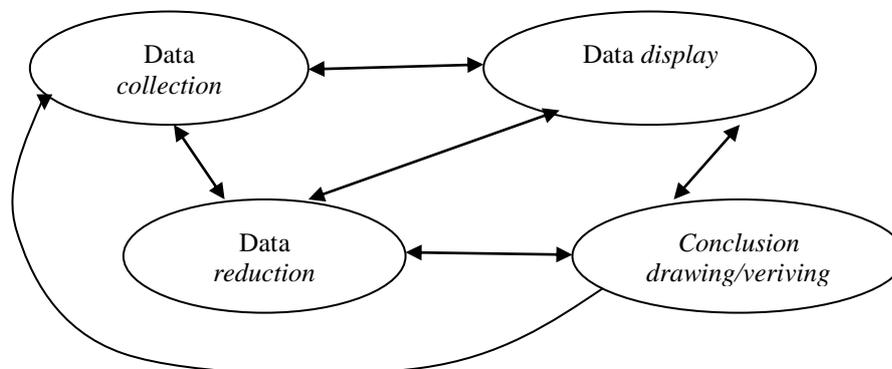
Langkah yang ditempuh Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif terlihat dalam gambar berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 156.

<sup>17</sup> *Ibid.*

**Gambar 1**  
**Analisis Data Kualitatif**



1. Tahapan Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu tahap penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Dari hasil pengumpulan data, data-data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya penulis akan menganalisis yaitu mengelompokkan, dilanjutkan dengan mengurutkan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.<sup>18</sup> Langkah pertama dalam menganalisis adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori untuk kemudian sebagai langkah terakhir akan dianalisa. Data-data yang masih bersifat

---

<sup>18</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 315.

umum ini selanjutnya penulis gunakan untuk merumuskan kerangka tertulis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penanaman Karakter Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil SD Negeri 2 Buyut Ilir

SD Negeri 2 Buyut Ilir merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan Lampung Tengah yang berada di Jalan Sriungu, Kecamatan Gunung Sugih, Kode Pos 34161, Lampung Tengah. SD Negeri 2 Buyut Ilir didirikan pada Tahun 1985 yang dibangun diatas tanah seluas 2304 m. Dalam proses pendidikan SD Negeri 2 Buyut Ilir dipimpin oleh Kepala Sekolah dan 7 guru. SD Negeri 2 Buyut Ilir tercatat di Kementrian Pendidikan dengan Akreditasi B.<sup>19</sup>

**Tabel 1. Profil SD Negeri 2 Buyut Ilir**

#### Profil Sekolah

<b>Identitas Sekolah</b>	
Nama Sekolah	SD Negeri 2 Buyut Ilir
NPSN	10802441
Alamat	Buyut Ilir
Kode Pos	34161
Kelurahan	Buyut Ilir
Kecamatan	Gunung Sugih
Kota	Lampung Tengah

---

<sup>19</sup> Profil SD Negeri 2 Buyut Ilir, diperoleh pada tanggal 23 Juli 2021

Provinsi	Lampung
Status	Negeri
Jenjang Pendidikan	SD
No. SK. Akreditasi	118/BAP-SM/LPG/XI/2017
Akreditasi	B
Email	<a href="mailto:Sdn2buyutilir@gmail.com">Sdn2buyutilir@gmail.com</a>

## 2. Visi dan Misi SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah

### Visi SD Negeri 2 Buyut Ilir

“Mewujudkan dasar Pendidikan yang berwawasan imtaq dan Imtek, yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama”

### Misi SD Negeri 2 Buyut Ilir

- 1) Menanamkan pendidikan dasar agama islam yang yakin dan mantap
- 2) Membiasakan berperilaku yang baik dan berakhlak mulia
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif
- 5) Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional
- 6) Membentuk rasa cinta kepada bangsa dan tanah air Indonesia

### 3. Data Siswa dan Data Guru

#### a) Data Siswa

- 1) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.<sup>20</sup>

**Tabel 2**

#### Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
56	69	125

*Sumber : Profil SD Negeri 2 Buyut Ilir*

- 2) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas

**Tabel 3**

#### Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
I	7	13	20
II	8	11	19
III	8	12	20
IV	10	11	21
V	11	11	22
VI	12	11	23
<b>JUMLAH</b>	<b>56</b>	<b>69</b>	<b>125</b>

*Sumber : Profil SD Negeri 2 Buyut Ilir*

---

<sup>20</sup> Profil SD Negeri 2 Buyut Ilir, diperoleh pada tanggal 23 Juli 2021.

## 3) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar

**Tabel 4****Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar**

Kelas	Peserta Didik			Rombongan Belajar
	L	P	JML	
I	7	13	20	1
II	8	11	19	1
III	8	12	20	1
IV	10	11	21	1
V	11	11	22	1
VI	12	11	23	1
<b>JUMLAH</b>	<b>56</b>	<b>69</b>	<b>125</b>	<b>6</b>

Sumber : Profil SD Negeri 2 Buyut Ilir

b) **Data Guru**

Data guru SD Negeri 2 Buyut Ilir adalah sebagai berikut.

**Tabel 5****Data Guru**

No	Tingkat Pendidikan	Guru Kelas	Guru Agama	Guru Olahraga
1	SLTA KEGURUAN	-	-	-
2	PG SLT/D1	-	-	-
3	PG SLA/D2	-	-	-

4	SARJANA MUDA/D3	1	-	-
5	SARJANA/S1	6	1	1
<b>JUMLAH</b>		<b>7</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

*Sumber : Profil SD Negeri 2 Buyut Ilir*

#### 4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah

Data sarana dan prasarana SD Negeri 2 Buyut Ilir adalah sebagai berikut.<sup>21</sup>

**Tabel 6**

**Sarana SD Negeri 2 Buyut Ilir**

No	Jenis Sarana
1	Tempat Sampah
2	Rak Buku
3	Meja Siswa
4	Kursi Siswa
5	Meja Guru
6	Kursi Guru
7	Tiang Bendera
8	Bendera
9	Papan Pengumuman
10	Sumber Belajar Lainnya
11	Pengeras Suara
12	Papan Tulis
13	Lemari

<sup>21</sup> Profil SD Negeri 2 Buyut Ilir, Lampung Tengah diperoleh pada tanggal 23 Juli 2021.

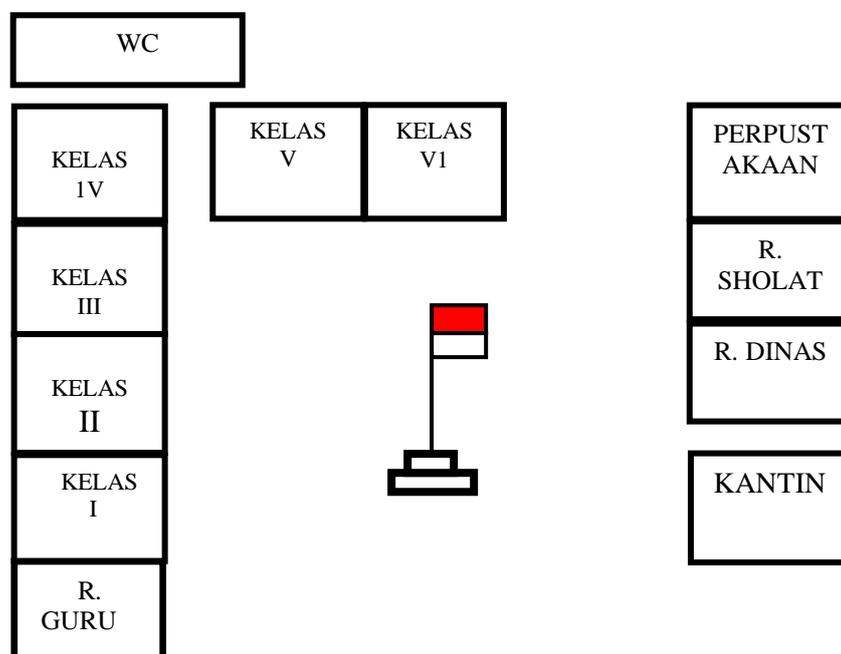
14	Tempat Cuci Tangan
15	Jam Dinding
16	Kloset Jongkok
17	Tempat Air (Bak)
18	Gayung

### 5. Denah Sekolah SD Negeri 2 Buyut Idir Lampung Tengah

SD Negeri 2 Lampung Tengah berdiri di tanah seluas 2304m<sup>2</sup> yang merupakan milik pemerintah. Berikut peneliti sajikan denah sekolah.<sup>22</sup>

**Gambar 2**

**Denah Lokasi SD Negeri 2 Buyut Idir**



<sup>22</sup> Profil SD Negeri 2 Buyut Idir , Lampung Tengah diperoleh pada tanggal 23 Juli 2021.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Penanaman Pendidikan Karakter**

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti melalui studi wawancara dan studi observasi, bahwa peranan guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki peranannya dalam menanamkan nilai karakter pada diri siswa dengan kondisi suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Bagaimana guru mampu menggunakan pengetahuannya untuk memberikan pengalaman tingkah laku pada siswa dan situasi belajar yang baik, dari hal tersebut diharapkan karakter yang muncul adalah karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri. Sehingga penanaman nilai karakter pada diri siswa bisa berjalan dengan baik dan optimal. Dengan karakter yang diharapkan diatas guru membuat pengalaman tingkah laku pada siswa dengan membentuk kelompok untuk membuat sebuah karya dari kertas karton. Dari kegiatan kelompok tersebut karakter yang muncul adalah karakter disiplin dan tanggungjawab, dimana siswa melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan petunjuk pengerjaan dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah siswa bagi sendiri dalam kelompoknya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada hari Jumat, 24 April 2021 di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru memberikan tugas untuk membuat lukisan dimana nanti hasilnya akan dipajang di

dinding kelas. Dengan tugas yang diberikan oleh guru, dalam diri siswa dapat timbul karakter kreatif karena tugas yang dikerjakan sesuai dengan pengembangan potensi yang ada dalam diri siswa tanpa harus bergantung kepada guru, siswa mengeksplorasi imajinasinya dalam melukis sehingga nanti hasil dari lukisan yang siswa buat dapat dipajang di kelas dengan rapih dan bagus, hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran 16.

Guru adalah seorang pendidik dalam dunia pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya namun juga membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didiknya. Pendidikan di Indonesia sekarang ini dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam hal penanaman karakter pada peserta didik. Maka di SD Negeri 2 Buyut Ilir diutamakan dalam hal pendidikan karakter bagi peserta didik. Pada tanggal 23 April 2021 melalui wawancara kepala sekolah Ariyani,S.Pd.SD mengatakan bahwa:

“Karena itu merupakan tugas seorang guru mengajarkan karakter yang baik bagi perkembangan karakter peserta didik”  
(wawancara kepala sekolah pada tanggal 23 April 2021).

Penerapan 7s (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, dan syukur) menjadi cara pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas yaitu Ibu Vivi Eka Hidayanti S.Pd mengatakan bahwa:

“Penerapan 7s juga menjadi salah satu cara ibu menanamkan karakter pada anak. Yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur. Saat bertemu dengan guru sebaiknya mengucapkan salam dan berjabat tangan dan bertutur kata yang sopan.”(wawancara guru kelas pada tanggal 23 April 2021).

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas V yang menjadi responden.

Elsa Aulia mengatakan bahwa:

“Ketika bertemu guru harus berjabat tangan dan mencium tangan guru”. (wawancara siswi kelas V pada tanggal 23 April 2021)

Zulfa yang menyatakan bahwa:

“Contohnya seperti harus berkata sopan pada guru, orang tua maupun orang lain, lalu menolong teman ketika kesusahan, dan membantu teman yang jatuh” (wawancara siswi kelas V pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan beberapa teknik di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik salah satunya dengan penerapan 7s.

## **2. Metode dalam Penanaman Pendidikan Karakter**

Pembentukan karakter pada peserta didik tidaklah mudah, sehingga perlu adanya metode atau cara yang baik agar guru dapat dengan mudah untuk membentuk karakter peserta didik di dalam kehidupannya. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

#### a. Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak.

Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala tindakan disadari maupun tidak. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas V SD Negeri 2 Buyut Ilir yaitu Ibu Vivi Eka Hidayanti S.Pd mengatakan bahwa:

“Menanamkannya dengan cara mengajarkan berkata yang baik dan juga sopan, misalnya berbicara pada guru, orang tua atau teman.”(wawancara guru kelas V pada tanggal 23 April 2021).

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas V yang menjadi responden.

Pangestu mengatakan bahwa:

“Contohnya, mengerjakan PR sendiri, tidak sombong pada teman, harus menghargai orang lain”(wawancara siswa kelas V pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa peran guru melalui metode keteladanan atau dapat dilakukan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

#### b. Metode Nasehat

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SD Negeri 2 Buyut Ilir dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar

dengan metode nasehat. Dengan metode nasehat inilah bertujuan untuk mengingatkan seseorang apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang harus dihindari karena segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi serta akibatnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Vivi Eka Hidayanti S.Pd mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai proses pembelajaran selalu diawali dengan berdoa. Diajarkan juga untuk berbakti pada orang tua, menurut perkataan orang tua.” (wawancara guru kelas V pada tanggal 23 April 2021).

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa kelas V yang menjadi responden.

Pandu mengatakan bahwa:

“Bu Vivi pernah bercerita tentang pemulung, ketika ada seorang ibu-ibu dompetnya terjatuh lalu ada pemulung yang mengambil lalu mengembalikan dompet tersebut pada ibu tersebut. selain itu ketika berjalan di depan orang tua harus tunduk. Lalu ketika belajar harus diperhatikan tidak boleh mengobrol sendiri”. ”(wawancara guru kelas V pada tanggal 23 April 2021).

### c. Metode Demonstrasi

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Vivi Eka Hidayanti S.Pd mengatakan bahwa :

“Metode yang digunakan seperti demonstrasi misalnya pengaplikasian mematuhi tata tertib sekolah. Dengan cara berpakaian rapi, bagi laki-laki celana panjang dan baju panjang, perempuan memakai rok panjang dan baju panjang memakai jilbab (bagi muslim). Dengan cara demonstrasi ini siswa semakin paham bagaimana cara mematuhi tata tertib yang benar sesuai dengan peraturan sekolah dengan begitu nilai karakter disiplin bisa melekat pada diri siswa.”(Wawancara guru kelas V pada tanggal 23 April 2021).

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas V yang menjadi responden.

Rido mengatakan bahwa:

“Contohnya yaitu ketika meminjam buku atau pena harus dikembalikan, tidak boleh ngobrol ketika sedang belajar, membuang sampah di tempatnya”(wawancara siswa kelas V pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa peran guru melalui metode demonstrasi dapat dilakukan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Metode demonstrasi ini sangat tepat digunakan dalam penanaman pendidikan nilai-nilai karakter di SD Negeri 2 Buyut Ilir. Karena metode demonstrasi ini menunjukkan kepada siswa bagaimana cara melaksanakan praktek seperti membuang sampah harus di tempatnya, saling membantu terhadap teman, disiplin waktu dan tanggung jawab.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Dika mengemukakan bahwa:

“Contohnya, tidak berbohong, mengerjakan PR sendiri, berangkat sekolah tepat waktu dan tidak sombong”. (wawancara siswa kelas V pada tanggal 23 April 2021).

#### d. Metode Diskusi

Dengan memanfaatkan metode diskusi ini guru dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dengan cara memberikan tugas setiap kelompok untuk menyelesaikan masalah, membantu peserta didik agar terbiasa mengutarakan pendapat, menciptakan suasana yang lebih rileks dan informal namun tetap terarah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru yaitu Ibu Vivi Eka Hidayanti S.Pd mengatakan bahwa:

“Metode diskusi, misalnya dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk mempunyai karakter yang kerja keras dalam artian siswa dapat menyelesaikan hambatan atau permasalahan tugas dengan sebaik-baiknya.”(wawancara guru kelas V pada tanggal 23 April 2021).

Dengan pengaplikasian metode diskusi ini diharapkan agar siswa lebih bisa mengekspresikan pendapatnya secara bebas, dapat menyelesaikan masalah bersama, selain itu mendorong siswa berpikir kritis dan membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan bersikap toleransi.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti, bahwa guru membentuk karakter peserta didik dengan beberapa metode yaitu metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, metode diskusi.

### 3. Faktor Pendukung dalam Penanaman Pendidikan Karakter

Dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### 1. Media bercerita

Media bercerita bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Dengan bercerita seorang guru dapat menggambarkan seorang yang memiliki sifat baik maupun tidak baik dan menjauhi sifat-sifat yang tidak baik, dengan adanya media cerita ini diharapkan agar siswa dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut dan meneladani sifat yang baik yang disampaikan dan diajarkan oleh guru.

Hal ini seperti yang ungkapkan oleh guru kelas yaitu Ibu Vivi Eka Hidayanti S.Pd mengatakan bahwa:

“Dengan bercerita tentang cerita rakyat, setelah cerita berakhir siswa disuruh untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran apa yang bisa diambil dalam cerita tersebut, misalnya menghormati orang tua, tidak boleh sombong, tidak boleh berbohong harus berkata jujur”.(wawancara guru kelas V pada tanggal 23 April 2021).

#### 2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasaran yang mendukung dapat menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter. misalnya vasilitas yang memadai seperti bersihnya tempat wudhu, tersedianya peralatan sholat seperti mukenah yang bersih, sarung, peci dan sejadah. Vasilitas tersebut dapat dijadikan bahan sebagai

pembelajaran dalam praktek sholat. Hal ini seperti yang ungkapkan oleh guru kelas yaitu Ibu Vivi Eka Hidayanti S.Pd mengatakan bahwa:

“Misalnya dengan cara menampilkan gambar pada layar proyektor tentang posisi shalat dan wudhu, dengan begitu siswa semakin paham bagaimana tata cara shalat yang benar”.(wawancara guru kelas V pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa peran guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter diperlunya faktor pendukung untuk mewujudkannya misalnya dengan adanya media bercerita dan sarana prasana yang mendukung.

#### **4. Faktor Penghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter**

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pastinya tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Kurangnya perhatian peran orang tua pada anaknya dalam menanamkan karakter pada anak ketika di rumah. Beberapa faktor penghambat yang terjadi diantaranya.

##### **a. Kesibukan orang tua**

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan pekerjaan masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan tingkah laku khususnya pendidikan karakter anak-anaknya.

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, para orang tua juga masih banyak yang berpandangan

sempit mengenai pendidikan. Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan karakter cukup diberikan di lembaga (sekolah). Hal ini seperti yang ungkapkan oleh guru kelas yaitu Ibu Vivi Eka Hidayanti S.Pd mengatakan bahwa:

“Kalau ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat yaitu kurangnya menanamkan karakter pada anak ketika di rumah, orang tua yang sibuk bekerja akibatnya kurangnya perhatian peran orang tua terhadap perkembangan moral pada anak. Orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah oleh sebab itu perkembangan karakter pada anak tidak maksimal”. (wawancara guru kelas V pada tanggal 23 April 2021).

b. Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Tetapi terkadang faktor lingkungan bisa menjadi hambatan anak dalam menerapkan nilai karakter yang diberikan sekolah maupun orang tua.

Perlunya pengawasan orang tua dalam mengenalkan lingkungan yang baik pada anak. Tentunya dalam mengatasi faktor penghambat pihak sekolah dan para orang tua harus bekerja sama dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam hal ini dari pihak sekolah dalam mengatasinya yaitu dengan memberikan tugas pada anak sebagai bentuk latihan motorik anak agar terbiasa. Selain itu melatih mental siswa untuk maju ke depan menyampaikan hasilnya di depan kelas. Hal ini

seperti yang ungkapkan oleh guru yaitu Ibu Vivi Eka Hidayanti

S.Pd mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi kendala biasanya diberikan tugas misalnya harus rajin menulis tugas yang telah diberikan oleh guru, selain itu dengan cara demonstrasi yaitu membaca tugas yang diberikan lalu maju ke depan kelas untuk membaca hasil yang dikerjakan di rumah.”(wawancara guru kelas V pada tanggal 23 April 2021).

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas

V yang menjadi responden.

Elsa Aulia menyatakan bahwa:

”Ada yang mengikuti, ada yang tidak misalnya pernah tidak mengerjakan PR”. ”(wawancara siswi kelas V pada tanggal 23 April 2021).

Masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah maupun di rumah. Salah satunya yang menjadi dasar anak-anak belum terbiasa mengikuti karakter yang diajarkan adalah faktor lingkungan sekitar. Pemilihan teman yang kurang baik akan menjadi dorongan siswa untuk ikut-ikutan melakukan yang tidak baik bahkan bisa saja siswa tersebut melanggar aturan yang ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan wawancara di atas dapat bahwa faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa salah satunya adalah faktor lingkungan.

#### c. Media Massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Media massa

seperti gadget telah banyak memberikan dampak negatif pada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Peran orang tua harus bisa mengawasi anak-anaknya ketika memegang gadget. Membatasi anak agar tidak terlalu sering bermain game karena akan berakibat anak mudah kecanduan pada game. Dan tentunya akan berakibat fatal pada psikologi anak yang hanya bermain game. Selain itu tayangan televisi juga harus dibatasi, apalagi tayangan sekarang ini hanya sedikit yang sifatnya mendidik, orang tua harus bisa memilih tayangan yang bermanfaat dan mendidik bagi anak-anaknya.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas V yang menjadi responden Zulfa mengatakan bahwa:

“Ada yang mengikuti, ada yang tidak misalnya pernah tidak mengerjakan PR selain itu pernah ketiduran di kelas.”  
”(wawancara siswi kelas V pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pastinya ada beberapa faktor penghambat, antara lain kesibukan orang tua, lingkungan sekitar dan media massa.

#### **5. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik**

Berdasarkan hambatan-hambatan yang muncul, maka perlu dicari solusinya. Solusi yang dapat dilakukan ibu kelas SD Negeri

2 Buyut Ilir Lampung Tengah untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yaitu dengan:

a. Pemberian Tugas

Pemberian tugas pada siswa memberikan pelatihan agar siswa terdorong untuk belajar. Hal ini akan membuat siswa lebih bisa memupuk rasa percaya diri, menerapkan sikap rasa tanggung jawab dan disiplin, mengembangkan kreativitas dan mengembangkan pola berfikir dan keterampilan siswa.

Hal ini seperti yang ungkapkan oleh guru kelas yaitu Ibu Vivi Eka Hidayanti S.Pd mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi kendala biasanya diberikan tugas misalnya harus rajin menulis tugas dan mengerjakannya dengan baik”. (wawancara guru kelas V pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan wawancara di atas pemberian tugas pada siswa itu melatih kesadaran siswa pentingnya belajar di rumah dan bertanggung jawab dengan tugas tersebut.

b. Peran antara guru dan orang tua.

Guru sebagai panutan siswa sepatutnya memberikan contoh atau teladan yang baik dan ikut berpartisipasi langsung dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, sebab menjadikan siswa baik tidak hanya tanggung jawab guru kelas melainkan semua guru. Peran orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan siswa, namun kebanyakan orang tua tidak sepenuhnya perhatiannya untuk anak dan orang tua hanya

mempercayakan kepada guru yang intensitas bertemu siswa hanya beberapa persen. Justru orang tua beserta keluarga adalah pendidik yang pertama dan paling utama.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas yaitu Ibu Vivi Eka Hidayanti S.Pd mengatakan bahwa :

“Peran guru dan orang tua termasuk cara dalam mengatasi kendala dalam penanaman karakter, saya sebagai guru harus bisa menjadi tauladan bagi siswa sedangkan orangtua adalah hal yang paling utama dalam mengajarkan rasa percaya diri di dalam rumah maupun di lingkungan sekolah”. ”(wawancara guru kelas V pada tanggal 23 April 2021).

Pembiasaan yang seharusnya merupakan kelanjutan dari sekolah menjadi terputus. Perlu adanya dukungan dari orang tua yang disampaikan pada kesempatan rapat bersama orang tua.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang upaya penanaman karakter siswa SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah yaitu sebagai berikut :

#### **1. Upaya Penanaman Pendidikan Karakter**

. Sangat penting sekali mengenai penanaman karakter dalam lingkup sekolah, karena karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik. Guru berperan dalam menanamkan nilai karakter pada siswa/i dengan kondisi kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Dengan ini guru

membentuk kelompok menjadi beberapa bagian. Dari kegiatan kelompok itu karakter yang muncul adalah karakter disiplin dan tanggung jawab, dan siswa mengerjakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah siswa bagi sendiri dalam kelompok.

Guru memberikan tugas untuk membuat lukisan dimana nanti hasilnya akan dipajang di dinding kelas sebagai apresiasi, dengan hal tersebut siswa bisa memiliki sifat kreatif karena tugas yang siswa kerjakan sesuai dengan pengembangan potensi tanpa bergantung pada guru. Siswa dapat memperlihatkan imajinasinya dalam lukisan agar bisa di pajang di kelas dengan hasil nya sendiri yang memuaskan.

Sejalan dengan penelitian Tri Hartiti Retnosari bahwa mendidik anak melalui seni lukis/melukis dapat menjadikan anak pintar, kreatif, dan berbudi pekerti baik. Keterampilan pada prinsipnya adalah pembelajaran untuk mengembangkan apresiasi dan kreasi peserta didik. Proses penanaman nilai estetik, terampil dan kreatif, tekun akan lebih bermakna jika anak mengalami proses langsung berinteraksi dengan berbagai kegiatan kesenian.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara guru juga menerapkan program 7s pada siswanya. 7s ini sangatlah penting untuk kehidupan di era globalisasi ini, bagi pendidikan dari jenjang tingkat dasar saat ini. 7s tersebut diantaranya adalah senyum yang merupakan salah satu ajaran islam yang bernilai ibadah. Kemudian salam, ucapan assalamualaikum adalah doa dari

---

<sup>23</sup> Tri Hartiti Retnosari, Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak Usia Dini di Sanggar Pratista Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan*, Vol.7 No.2, 2009, H 202

seorang muslim kepada ,muslim lainnya melakukannya adalah sunah dan yang menjawabnya adalah wajib. Selanjutnya sapa, menyapa guru dapat mempererat tali silaturahmi dan mempererat interaksi antara guru dan siswa. Sopan santun menjadi salah satu karakter yang harus diterapkan yaitu hal yang perlu dilakukan guru maupun teman dengan bertingkah laku sesuai cara yang diterima oleh lingkungan sosial. Lalu sabar yaitu menahan diri dari perbuatan tercela dan yang terakhir adalah syukur yaitu menghargai akan hal-hal yang baik dan membiasakan mengucapkan bentuk terima kasih ketika menerima sesuatu. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik lain untuk memperkuat hasil wawancara dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pada hari Jum'at, 24 April pukul 12.00 di depan kelas V pelajaran sudah berakhir anak-anak berjabat tangan dengan menunduk, hal ini sebagai penerapan dari 7s berupa senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur.

Dari hal tersebut, penanaman karakter sangatlah penting, disekolah penanaman karakter dilakukan oleh guru, guru sangat berperan dalam hal ini, siswa juga harus mengikuti apa yang telah di terapkan oleh guru agar penanaman karakter pada siswa bisa terlaksana dengan baik dan maksimal.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang ada di SD Negeri 2 Buyut Ilir yaitu yang pertama media bercerita, guru memberikan gambaran bahwa

seseorang bisa memiliki sifat baik maupun tidak baik, dalam media bercerita ini siswa bisa mengambil hikmah dari cerita yang disampaikan oleh guru dan siswa juga bisa meniru sifat yang baik tersebut misalnya menghormati orang tua, tidak boleh sombong, dan berkata jujur. Yang kedua yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Guru menampilkan pada layar proyektor dan mengajarkan tentang wudhu serta melaksanakan sholat agar siswa dapat memiliki nilai karakter yang religius dan bertanggung jawab atas kewajibannya dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama islam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Aisyah yang berjudul Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bercerita bahwasanya aktivitas bercerita memiliki banyak manfaat untuk anak-anak. Dunia anak berbeda dengan dunia orang dewasa, dunia anak itu dunia bermain, dunia penuh imajinasi, dunia berkembangnya aktivitas motorik, perkembangan fisik, dunia mengenal konsep-konsep baru, dunia berkembangnya moral dan emosi. Manfaat dari bercerita adalah mengasah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan aspek sosial, mengembangkan aspek moral, mengembangkan aspek emosi, menumbuhkan semangat berprestasi, dan melatih konsentrasi anak.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Siti Aisyah, Skripsi : Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bercerita, 2010, hal : 25

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter perlu adanya faktor yang mendukung. Di SDN 2 buyut ilir ada 2 yaitu media bercerita dan sarana prasarana yang mendukung.

b. Faktor Penghambat

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Di SD N 2 Buyut Ilir ada beberapa faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa.

Kesibukan orang tua menjadi faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter. Orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang memperhatikan tingkah laku anak-anak mereka terlebih pada pendidikan karakter anak-anaknya.

Pada penelitian Askal Munir dkk yang berjudul Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP Liliriau Kabupaten Soppeng yaitu selain dari faktor sekolah, orang tua juga memiliki faktor penghambat dalam pendidikan karakter, karena anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua, bukan hanya di sekolah saja pendidikan yang dibutuhkan, akan tetapi penanaman nilai agama sangat penting agar anak memiliki karakter yang baik<sup>25</sup>.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi karakter anak. Masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah maupun di rumah. Salah satunya yang menjadi

---

<sup>25</sup> Askal Munir dkk, Impelementasi Program Pendidikan Karakter di SMP N 2 Liliriau Kabupaten Soppeng, *Jurnal Ilmiah Pena*, Vol.1 No 2, 2018

dasar anak-anak belum terbiasa mengikuti karakter yang diajarkan adalah faktor lingkungan sekitar. Pemilihan teman yang kurang baik akan menjadi dorongan siswa untuk ikut-ikutan melakukan yang tidak baik bahkan bisa saja siswa tersebut melanggar aturan yang ditetapkan di sekolah.

Media massa menjadi faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter anak SD. Kemajuan IPTEK menjadikan anak-anak mempersalahkan gadget maka dari itu orang tua perlu membatasi anak agar tidak terlalu sering bermain game karena akan berakibat anak mudah kecanduan pada game. Dan tentunya akan berakibat fatal pada psikologi anak yang hanya bermain game. Selain itu tayangan televisi juga harus dibatasi, apalagi tayangan sekarang ini hanya sedikit yang sifatnya mendidik, orang tua harus bisa memilih tayangan yang bermanfaat dan mendidik bagi anak-anaknya.

### 3. Solusi Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu pemberian tugas terhadap siswa-siswi. Guru memberikan tugas dan siswa harus mengerjakannya dengan benar. Hal ini akan membuat siswa menerapkan sikap rasa tanggung jawab dan disiplin, mengembangkan kreativitas dan mengembangkan pola berfikir dan keterampilan siswa.

Dalam penelitian Muhammad MH, dijelaskan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran lebih efektif untuk

meningkatkan hasil belajar siswa disekolah, metode pemberian tugas ini bisa membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa melalui laporan tertulis atau lisa, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja, dan lain-lain<sup>26</sup>.

Peran guru dan orang tua sebagai pembimbing serta mengarahkan anak untuk dapat memahami nilai-nilai karakter. Sebagai tenaga pendidik tugas utama guru memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masa depan anak. Di samping itu, seorang guru juga diharapkan mampu memberikan pendidikan moral dan sopan santun kepada anak. Adapun tugas orang tua salah satunya adalah memperhatikan kepribadian anak saat dirumah sikap, moral, dan tingkah laku anak menjadi tanggung jawab orang tua. Kepribadian anak juga mempengaruhi bagaimana dia bersikap disekolah.

Kolaborasi peran guru dan orang tua dalam pendidikan anak akan membuat hasil yang dicapai lebih maksimal. Agar peran guru dan orang tua berfungsi dengan optimal, diperlukan kerja sama yang baik antara keduanya.

---

<sup>26</sup> Muhammad MH, Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, *Jurnal : Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol 6 No.1, 2017

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan terhadap para responden yang bersedia menjadi subjek penelitian, diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 2 Buyut Ilir dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter adalah:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui kegiatan kelompok dengan harapan dapat menerapkan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Selain itu penerapan 7s (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur). Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat
  - a. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu media bercerita. Adanya media bercerita anak akan menjadi lebih paham akan adanya sifat baik dan menjauhi sifat-sifat yang kurang baik, dan sarana prasarana yang mendukung.
  - b. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua agar anak menjadi lebih baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, maka saran peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Guru agar lebih memberikan motivasi siswa dalam menanamkan pendidikan dan nilai-nilai karakter pada siswa, sebab ini tidak hanya tanggung jawab guru kelas V SD Negeri 2 Buyut Ilir saja melainkan tugas semua guru agar menjadikan siswanya lebih baik dari sebelumnya.
2. Peran orang tua harus lebih mendukung dan memberikan perhatian pada anaknya agar penanaman karakter dapat terealisasikan dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang serupa dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

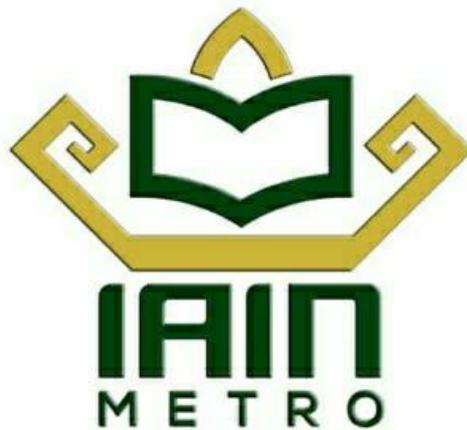
- Abdul Majid dan Dian Handayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2013
- Ali Ramdhani. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.08 No.01/2014
- Ali Mustofa. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal : Studi Keislaman*. Vol.5 No.1/2019
- Caplan, D., & Graham, R, Theory and Practice.of Online Learning. (The Development of Online Courses. In Anderson, T). 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Cet. 4, Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Fitri, Zainal *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: ARRuzz Media. 2012.
- H Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cet. 31. Bandung: Rosda Karya. 2013
- Laelah, Rohmatul. *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2016
- Hasanah. Impelementasi Nilai-Nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter* Tahun III Nomor 2. Juni 2013
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Merdeka Sari, Melinda. Skripsi: *Pembentukan Pendidikan Karakter di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2016
- Muclich, Masnun. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensiona*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011

- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* . Jakarta: Referensi. 2013.
- Mulyadi Hermanto Nasution. Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal:Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol 5 No 1/2020. hal 61
- Mustorib, Sofyan dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing. 2018
- Narwati, Sri *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia. 2011.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2006.
- Novriansah, Yobi. Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam di Sekolah*. Bandar Lampung: UIN Raden Inten. 2018
- S. Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Samrin. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.9 No 1/Januari-Juni 2016
- Setiawan, Agus. Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam. *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol.14 No.1/Juni 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet 16 Bandung: Alfabeta. 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Suwandi, Ni Putu. *Quo Vadis Pendidikan Karakter: dalam Merajut Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNH Press. 2020
- W, Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo. 2004
- Retnosari, Tri Hartiti. Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak Usia Dini di Sanggar Pratista Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*. Vol.7 No.2. 2009
- Aisyah, Siti. Skripsi : Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bercerita. 2010
- Munir,Askal dkk. Impelementasi Program Pendidikan Karakter di SMP N 2 Liliriau Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Pena*. Vol.1 No 2. 2018

Muhammad MH. Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal : Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 6 No.1. 2017

# LAMPIRAN

**UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH**



Oleh  
Trisnanda Nawang Purwindari  
NPM 1701050088

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1442 H / 2021 M**

**Lampiran 1. Outline****UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH*****OUTLINE*****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- i. Pendidikan Karakter
  - 1. Hakikat Pendidikan Karakter
  - 2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter
  - 3. Tujuan Pendidikan Karakter
  - 4. Fungsi Pendidikan Karakter
  - 5. Nilai-Nilai Karakter
  - 6. Model Pendidikan Karakter
- ii. Siswa Sekolah Dasar
  - 1. Siswa Sekolah Dasar
  - 2. Karakter yang Cocok untuk Siswa Sekolah Dasar
  - 3. Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Deskripsi Lokasi SD Negeri 2 Buyut Ilir
  - a. Profil SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah
  - b. Visi dan Misi SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah
  - c. Data Siswa dan Data Guru SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah
  - d. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah
  - e. Denah Sekolah SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah
2. Deskripsi Hasil Penelitian
  - a. Upaya Penanaman Pendidikan Karakter
  - b. Metode dalam Penanaman Pendidikan Karakter
  - c. Faktor Pendukung dalam Penanaman Pendidikan Karakter
  - d. Faktor Penghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter
  - e. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik

### **B. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

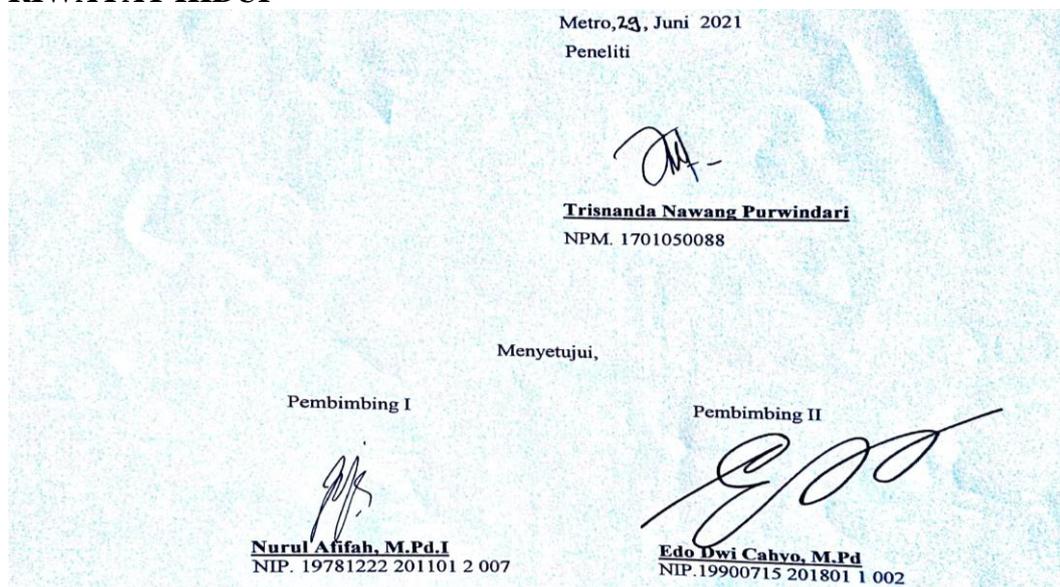
### **A. Simpulan**

### **B. Saran**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**



## Lampiran 2. Alat Pengumpul Data(APD)

### ALAT PENGUMPUL DATA (APD) UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH

#### A. OBSERVASI

Pengamatan tentang kondisi upaya penanaman pendidikan karakter siswa kelas V SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah.

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru menerapkan pendidikan karakter		
2	Tidak pernah menyontek pada waktu ujian		
3	Siswa masuk sekolah dengan tepat waktu		
4	Siswa mematuhi tata tertib sekolah		
5	Siswa berbicara yang baik dengan guru dan berjabat tangan ketika bertemu guru		
6	Berteman baik dan membantu teman yang sedang memerlukan bantuan		
7	Siswa berani bertanya kepada guru jika belum paham apa yang telah disampaikan guru		

#### B. WAWANCARA

##### Ditunjukkan Kepada Guru Kelas V SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang telah ibu tanamkan kepada siswa?
2. Bagaimana peran ibu dalam menanamkan pendidikan karakter yang ada pada siswa?
3. Metode apa saja yang digunakan ibu untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?
4. Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?
5. Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?
6. Bagaimana ibu mengatasi kendala yang ada dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?
7. Apakah ada yang lain bu, untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter siswa?

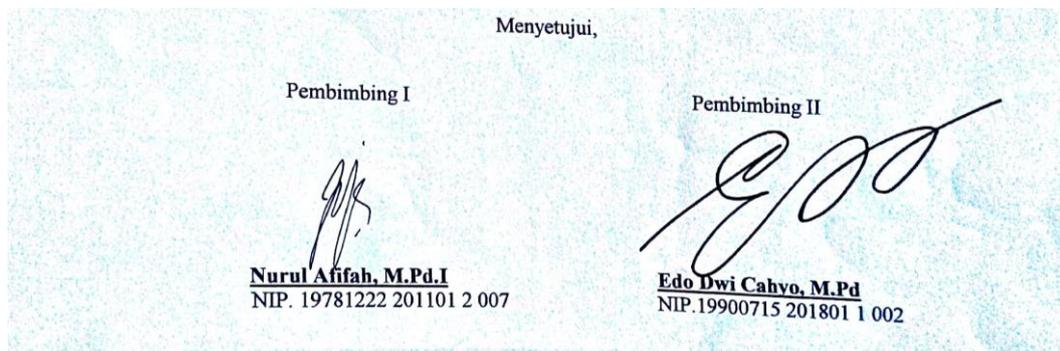
##### Ditunjukkan Kepada Siswa

1. Apa ibu guru pernah memberitahu tentang pendidikan karakter?
2. Apakah guru sudah menanamkan nilai jujur?
3. Apakah kamu pernah terlambat pada saat masuk sekolah ?
4. Apakah guru pernah memberikan tegoran saat kamu terlambat masuk sekolah ?
5. Apakah guru pernah memberikan arahan untuk mematuhi tata tertib sekolah ?

6. Menurut kamu apakah guru sudah mengajarkan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru ?
7. Apakah guru sudah mengajarkan cara berteman baik dan membantu teman ketika sedang memerlukan bantuan?
8. Menurut kamu contoh baik apa yang telah dilakukan guru dikelas ?
9. Apakah guru pernah memberikan kesempatan bertanya saat pembelajaran berlangsung dikelas ?
10. Apakah kamu mengikuti apa yang diajarkan oleh guru kelas tentang penanaman pendidikan karakter?

### C. DOKUMENTASI

1. Untuk memperoleh data profil SD Negeri 2 Buyut Ilir
2. Untuk memperoleh data tentang visi dan misi SD Negeri 2 Buyut Ilir
3. Untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana SD Negeri 2 Buyut Ilir
4. Untuk memperoleh data guru SD Negeri 2 Buyut Ilir
5. Untuk memperoleh data siswa SD Negeri 2 Buyut Ilir
6. Untuk memperoleh dokumen tentang pendidikan kakakter ( RPP,Silabus,dll)



### Lampiran 3 dan 4. Data Hasil Wawancara Guru dan Siswa

#### WAWANCARA

##### Ditunjukkan Kepada Guru SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah

1. Mahasiswa : Apakah ibu telah menanamkan pendidikan karakter pada siswa?

Kepala sekolah : Insya Allah iya, karena itu merupakan tugas seorang guru mengajarkan karakter yang baik bagi perkembangan karakter peserta didik

2. Mahasiswa : Nilai-nilai karakter apa saja yang telah ibu tanamkan kepada siswa?

Guru kelas : Nilai-nilai yang saya tanamkan yaitu yang paling utama adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, perduli, dan percaya diri mbak.

3. Mahasiswa : Bagaimana peran ibu dalam menanamkan pendidikan karakter yang ada pada siswa?

Guru kelas : Menanamkannya dengan cara mengajarkan berkata yang baik dan juga sopan, misalnya berbicara pada guru, orang tua atau teman. Selain itu sebelum memulai proses pembelajaran selalu diawali dengan berdoa. Diajarkan juga untuk berbakti pada orang tua, menuruti perkataan orang tua. Dengan menerapkan sikap disiplin pada anak akan membuat anak menghargai waktu, ya dengan datang ke sekolah tidak terlambat, membersihkan kelas tanpa harus disuruh. Lalu dengan sifat jujur anak diajarkan untuk selalu terbuka dan mengatakan yang sebenarnya dan mengakui saat melakukan kesalahan, meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain, tidak menyembunyikan barang milik temannya. Penerapan 7s juga menjadi salah satu cara ibu menanamkan karakter pada anak. Yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur. Saat bertemu dengan guru sebaiknya mengucapkan salam dan berjabat tangan dan bertutur kata yang sopan.

4. Mahasiswa : Metode apa saja yang digunakan ibu untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?

Guru kelas : Metode yang digunakan seperti demonstrasi misalnya pengaplikasian mematuhi tata tertib sekolah. Dengan cara demonstrasi ini siswa semakin paham bagaimana cara mematuhi tata tertib sekolah sesuai dengan aturan yang ada disekolah dengan begitu nilai disiplin bisa melekat pada diri siswa. Lalu metode diskusi, misalnya dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk mempunyai karakter yang kerja keras dalam artian siswa dapat menyelesaikan hambatan atau permasalahan tugas dengan sebaikbaiknya. Selanjutnya yang ketiga yaitu metode ceramah. Metode yang sering digunakan dalam menanamkan nilai karakter pada anak dengan cara menyampaikan secara langsung misalnya, jangan membuang sampah sembarangan, jangan berkata kotor atau tidak baik, tidak boleh bolos pada saat jam pelajaran dan sebagainya.

5. Mahasiswa : Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?

Guru kelas : Faktor pendukung pasti ada, misalnya dengan cara menampilkan gambar pada layar proyektor tentang posisi shalat dan wudhu, dengan begitu siswa semakin paham bagaimana tata cara shalat yang benar. Selain itu dengan bercerita tentang cerita rakyat, setelah cerita berakhir siswa disuruh untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran apa yang bisa diambil dalam cerita tersebut, misalnya menghormati orang tua, tidak boleh sombong, tidak boleh berbohong harus berkata jujur.

6. Mahasiswa : Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?

Guru kelas: Kalau ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat yaitu kurangnya menanamkan karakter pada anak ketika di rumah, orang tua yang sibuk bekerja akibatnya kurangnya perhatian peran orang tua terhadap perkembangan moral pada anak. Orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah oleh sebab itu perkembangan karakter pada anak tidak maksimal.

7. Mahasiswa : Selain kesibukan orang tua apalagi ya bu ?  
 Guru kelas : Iya ada lagi, Faktor lingkungan dan media massa termasuk faktor penghambat dalam penanaman karakter.
8. Mahasiswa : Bagaimana ibu mengatasi kendala yang ada dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?  
 Guru kelas : Dalam mengatasi kendala biasanya diberikan tugas misalnya harus rajin menulis tugas dan mengerjakannya dengan baik
9. Mahasiswa : Apakah ada yang lain bu, untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter siswa?  
 Guru kelas : ada, peran guru dan orang tua termasuk cara dalam mengatasi kendala dalam penanaman karakter, saya sebagai guru harus bisa menjadi tauladan bagi siswa sedangkan orangtua adalah hal yang paling utama dalam mengajarkan rasa percaya diri di dalam rumah maupun di lingkungan sekolah.

### **Ditunjukkan Kepada Siswa**

#### **Elsa Aulia**

1. M: Apa ibu guru pernah memberitahu tentang pendidikan karakter?  
 S : Iya pernah kak
2. M : Apakah guru sudah menanamkan nilai jujur?  
 S : Sudah kak, ibu guru pernah menanamkan nilai jujur
3. M : Apakah kamu pernah terlambat pada saat masuk sekolah ?  
 S : tidak pernah kak, saya selalu tepat waktu
4. M : Apakah guru pernah memberikan tegoran saat kamu terlambat masuk sekolah ?  
 S : Tidak kak, karena saya tidak pernah telat ketika masuk sekolah
5. M : Apakah guru pernah memberikan arahan untuk mematuhi tata tertib sekolah ?  
 S : Iya pernah
6. M : Apakah teman-teman kamu ada yang pernah mengikuti apa yang diperintahkan sama ibu guru ?

S : Ada yang mengikuti, ada yang tidak misalnya pernah tidak mengerjakan PR

7. M : Menurut kamu apakah guru sudah mengajarkan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru ?

S : Pernah kak, Bu guru mengajarkan santun berjabat tangan dan mencium tangan ketika bertemu guru.

8. M : Apakah guru sudah mengajarkan cara berteman baik dan membantu teman ketika sedang memerlukan bantuan?

S : Iya kak, Bu Vivi mengajarkan agar kita selalu membantu teman ketika teman sedang memerlukan bantuan seperti jatuh dll

9. M : Menurut kamu contoh baik apa yang telah dilakukan guru dikelas ?

S : Contoh baik yang Bu Guru ajarkan seperti jujur dan perduli

10. M : Apakah guru pernah memberikan kesempatan bertanya saat pembelajaran berlangsung dikelas ?

S : Pernah kak, tapi saya kadangan malu mau bertanya

11. M : Apakah kamu mengikuti apa yang diajarkan oleh guru kelas tentang penanaman pendidikan karakter?

S : Iya kak

### **Zulfa Kinanti**

1. M : Apa ibu guru pernah memberitahu tentang pendidikan karakter?

S : Pernah kak

2. M : Apakah guru sudah menanamkan nilai jujur?

S : Iya kak sudah

3. M : Apakah kamu pernah terlambat pada saat masuk sekolah ?

S : Tidak pernah kak

4. M : Apakah guru pernah memberikan tegoran saat kamu terlambat masuk sekolah ?

S : Tidak kak, saya tidak pernah terlambat masuk sekolah

5. M :Apakah guru pernah memberikan arahan untuk mematuhi tata tertib sekolah ?

S : Iya kak, guru memberikan arahan

6. M : Menurut kamu apakah guru sudah mengajarkan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru ?

S : Iya kak, Bu Guru mengajarkan untuk selalu berjabat tangan

7. M : Apakah guru sudah mengajarkan cara berteman baik dan membantu teman ketika sedang memerlukan bantuan?

S : Iya kak, Bu Guru mengajarkan berteman baik dan membantu teman ketika sedang memerlukan bantuan.

8. M : Menurut kamu contoh baik apa yang telah dilakukan guru dikelas ?

S : Contohnya seperti harus berkata sopan pada guru, orang tua maupun orang lain, lalu menolong teman ketika kesusahan, dan membantu teman yang jatuh

9. M : Apakah guru pernah memberikan kesempatan bertanya saat pembelajaran berlangsung dikelas ?

S : Pernah kak

10. M : Apakah kamu mengikuti apa yang diajarkan oleh guru kelas tentang penanaman pendidikan karakter?

S : Iya kak mengikuti

### **Pangestu Bakti Putra**

1. M : Apa ibu guru pernah memberitahu tentang pendidikan karakter?

S : Iya kak pernah

2. M : Apakah guru sudah menanamkan nilai jujur?

S : Iya kak sudah

3. M : Apakah kamu pernah terlambat pada saat masuk sekolah ?

S : Pernah kak

4. M : Apakah guru pernah memberikan tegoran saat kamu terlambat masuk sekolah ?

S : Iya kak guru memberikan tegoran agar besok tidak telat lagi

5. M : Apakah guru pernah memberikan arahan untuk mematuhi tata tertib sekolah ?

S : Iya kak Bu Guru memberikan arahan kepada saya untuk selalu mematuhi tat tertib sekolah

6. M : Menurut kamu apakah guru sudah mengajarkan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru ?

S : Iya kak sudah

7. M : Apakah guru sudah mengajarkan cara berteman baik dan membantu teman ketika sedang memerlukan bantuan?

S : Iya kak

8. M : Menurut kamu contoh baik apa yang telah dilakukan guru dikelas ?

S : Contohnya, harus mengerjakan PR sendiri, tidak sombong pada teman, harus menghargai orang lain

9. M : Apakah guru pernah memberikan kesempatan bertanya saat pembelajaran berlangsung dikelas ?

S : Pernah kak

10. M : Apakah kamu mengikuti apa yang diajarkan oleh guru kelas tentang penanaman pendidikan karakter?

S : In Syaa Allah iya kak

### **Pandu Wijaya**

1. M : Apa ibu guru pernah memberitahu tentang pendidikan karakter?

S : Iya kak, Bu guru memberi tahu tentang pendidikan karakter

2. M : Apakah guru sudah memanaman nilai jujur?

S : Iya kak

3. M : Apakah kamu pernah terlambat pada saat masuk sekolah ?

S : Tidak pernah kak

4. M : Apakah guru pernah memberikan tegoran saat kamu terlambat masuk sekolah ?

S : Tidak pernah kak, saya tidak pernah terlambat

5. M : Apakah guru pernah memberikan arahan untuk mematuhi tata tertib sekolah ?

S : Iya kak

6. M : Menurut kamu apakah guru sudah mengajarkan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru ?

S : Iya kak sudah, Bu Guru mengajarkan berjabat tangan ketika bertemu guru

7. M : Apakah guru sudah mengajarkan cara berteman baik dan membantu teman ketika sedang memerlukan bantuan?

S : Iya kak sudah Bu Guru mengajarkan berteman baik dan membantu teman ketika sedang memerlukan bantuan

8. M : Menurut kamu contoh baik apa yang telah dilakukan guru dikelas ?

S : Berbuat jujur, selain itu ketika berjalan di depan orang tua harus nunduk dll

9. M : Apakah guru pernah memberikan kesempatan bertanya saat pembelajaran berlangsung dikelas ?

S : Iya kak sudah

10. M : Apakah kamu mengikuti apa yang diajarkan oleh guru kelas tentang penanaman pendidikan karakter?

S : Iya kak sudah mengikuti apa yang telah diajarkan oleh guru tentang penanaman pendidikan karakter

### **Rido Saputra**

1. M : Apa ibu guru pernah memberitahu tentang pendidikan karakter?

S : Iya kak Bu Guru memberitahu tentang pendidikan karakter

2. M : Apakah guru sudah menanamkan nilai jujur?

S : Iya kak, sudah

3. M : Apakah kamu pernah terlambat pada saat masuk sekolah ?

S : Tidak kak

4. M : Apakah guru pernah memberikan tegoran saat kamu terlambat masuk sekolah ?  
S : Tidak kak, Rido tidak pernah terlambat saat masuk sekolah
5. M : Apakah guru pernah memberikan arahan untuk mematuhi tata tertib sekolah ?  
S : Iya kak sering
6. M : Menurut kamu apakah guru sudah mengajarkan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru ?  
S : Iya kak, Bu Vivi mengajarkan berjabat tangan ketika masuk kelas dan keluar kelas
7. M : Apakah guru sudah mengajarkan cara berteman baik dan membantu teman ketika sedang memerlukan bantuan?  
S : Iya kak, sudah
8. M : Menurut kamu contoh baik apa yang telah dilakukan guru dikelas ?  
S : Contohnya yaitu ketika meminjam buku atau pena harus dikembalikan, tidak boleh ngobrol ketika sedang belajar, membuang sampah di tempatnya
9. M : Apakah guru pernah memberikan kesempatan bertanya saat pembelajaran berlangsung dikelas ?  
S : Iya kak
10. M : Apakah kamu mengikuti apa yang diajarkan oleh guru kelas tentang penanaman pendidikan karakter?  
S : Iya kak saya mengikuti apa yang diajarkan oleh guru kelas tentang penanaman pendidikan karakter

#### **Dika Apriyanto**

1. M : Apa ibu guru pernah memberitahu tentang pendidikan karakter?  
S : Iya kak
2. M : Apakah guru sudah menanamkan nilai jujur?  
S : Iya kak

3. M : Apakah kamu pernah terlambat pada saat masuk sekolah ?  
S : Pernah kak
4. M : Apakah guru pernah memberikan tegoran saat kamu terlambat masuk sekolah ?  
S : Iya kak, Bu Guru selalu memberikan tegoran kepada saya agar tidak terlambat lagi karena saya sering terlambat kak
5. M : Apakah guru pernah memberikan arahan untuk mematuhi tata tertib sekolah ?  
S : Iya kak selalu memberikan arahan untuk mematuhi tata tertib sekolah
6. M : Menurut kamu apakah guru sudah mengajarkan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru ?  
S : Iya kak, menurut saya ibu guru mengajarkan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru
7. M : Apakah guru sudah mengajarkan cara berteman baik dan membantu teman ketika sedang memerlukan bantuan?  
S : Iya kak sudah
8. M : Menurut kamu contoh baik apa yang telah dilakukan guru dikelas ?  
S : Contohnya, tidak berbohong, mengerjakan PR sendiri, berangkat sekolah tepat waktu dan tidak sombong
9. M : Apakah guru pernah memberikan kesempatan bertanya saat pembelajaran berlangsung dikelas ?  
S : Iya kak pernah
10. M : Apakah kamu mengikuti apa yang diajarkan oleh guru kelas tentang penanaman pendidikan karakter?  
S : Iya kak, saya mengikuti apa yang telah di ajarkan Bu Vivi

### Lampiran 5. Data Hasil Observasi

Pengamatan tentang kondisi upaya penanaman pendidikan karakter siswa kelas V SD Negeri 2 Buyut Ilir Lampung Tengah.

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru menerapkan pendidikan karakter	√	
2	Tidak pernah menyontek pada waktu ujian	√	
3	Siswa masuk sekolah dengan tepat waktu	√	
4	Siswa mematuhi tata tertib sekolah	√	
5	Siswa berbicara yang baik dengan guru dan berjabat tangan ketika bertemu guru	√	
6	Berteman baik dan membantu teman yang sedang memerlukan bantuan	√	
7	Siswa berani bertanya kepada guru jika belum paham apa yang telah disampaikan guru	√	

## Lampiran 6. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1363/In.28.1/J/TL.00/06/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 02 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **TRISNANDA NAWANG PURWINDARI**  
NPM : 1701050088  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : **UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI 02 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH**

untuk melakukan *pra-survey* di SEKOLAH DASAR NEGERI 02 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 18 Juni 2020  
Kepala Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah  
  
Nurrahmah, M.Pd.I.  
NIP. 19810801012011012007

## Lampiran 7. Surat Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BUYUT ILIR  
KECAMATAN GUNUNG SUGIH**

Alamat: Jl Sri Ungu Buyut Ilir, 34161

NSS : 101120201026

NPSN : 10802441

Nomor : 420/231/C.1/D.1.IV/2020  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Pra Survey

Kepada  
Kepala Jurusan PGMI  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di\_ \_\_\_\_\_  
Tempat

***Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh***

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-nya kepada kita, Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Menindak lanjuti surat perihal Izin Pra Survey dari Institut Agama Islam Negeri Metro Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang bernama:

Nama : **TRISNANDA NAWANG PURWINDARI**  
NPM : 1701050088  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini kami memberikan Izin kepada mahasiswa dengan nama tersebut diatas untuk melakukan suvey

Demikian surat balasan Izin Pra Survey ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

***Wasalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh***

Buyut Ilir, Desember 2020  
Kepala UPTD Satuan Pendidikan  
SDN 2 Buyut Ilir  
  
**ARIYANI, S.Pd.SD**  
NIP. 19761008 200502 2 001

## Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi

itled Document

<https://sismik.metrouniv.ac.id/vz/page/akademik/umum/umum...>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1528/In.28.1/J/TL.00/05/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Nurul Afifah (Pembimbing 1)  
Edo Dwi Cahyo (Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **TRISNANDA NAWANG PURWINDARI**  
NPM : 1701050088  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : **UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Mei 2021  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah



**K.H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP 19700721 199903 1 003

07/05/2021 12

## Lampiran 9. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2747/In.28/D.1/TL.00/07/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SD NEGERI 2 BUYUT ILIR  
LAMPUNG TENGAH

di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan dengan Surat Tugas Nomor: B-2746/In.28/D.1/TL.01/07/2021, tanggal 08 Juli 2021 atas nama saudara:

Nama : **TRISNANDA NAWANG PURWINDARI**  
NPM : 1701050088  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 08 Juli 2021  
Wakil Dekan I,

*[Signature]*  
**Dr. Mulyanto S.Si., M.Si.**  
NIP. 19760222 200003 1 003

## Lampiran 10. Surat Tugas Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B-2746/In.28/D.1/TL.01/07/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **TRISNANDA NAWANG PURWINDARI**  
NPM : 1701050088  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk : 1. Melaksanakan observasi/survey di SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG TENGAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa tersebut.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 08 Juli 2021

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
  
Anwarulhasbi, Pd.SD

Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,  
  
Dedyanto S.Si., M.Si.  
1760222 200003 1 003

## Lampiran 11. Surat Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI 2 BUYUT ILIR**



KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Jl. Kota Gajah, Kamp. Buyut Ilir, Kec. Gunung sugih Kab. Lampung Tengah

NSS: 101120201026

NPSN: 10802441

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 420 / 080/C.1/D.1.IV/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ARIYANI, S.Pd.SD**  
 NIP : 19761008 200502 2 001  
 Pangkat / Golongan : Penata / III.c  
 Jabatan : Kepala UPTD Satuan Pendidikan SDN 2 Buyut Ilir  
 Tempat Tugas : UPTD Satuan Pendidikan SDN 2 Buyut Ilir .

Berdasarkan surat nomor B-2747/In.28/D.1/TL.00/07/2021 perihal Izin Research dari saudara :

Nama : **TRISNANDA NAWANG PURWINDARI**  
 NPM : 1701050088  
 Jurusan : pendidikan guru madrasah ibtidiayah  
 Asal Institut : IAIN METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menyatakan bahwa telah menerima surat tersebut dan Mengizinkan atas nama mahasiswa diatas untuk melakukan Research dalam rangka penyelesaian tugas akhir di SDN 2 BUYUT ILIR.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Buyut Ilir, 02 Agustus 2021

Kepala UPTD SDN 2 Buyut Ilir



## Lampiran 12. Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Trisnanda Nawang Purwindari  
 NPM : 1701050088

Jurusan : PGMI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	14/2024 /9		✓	acek pemb. II acek mardiana.	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PGMI



**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing II



**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
 NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Trisnanda Nawang Purwindari  
NPM : 1701050088

Jurusan : PGMI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Jum'at 24/09 2021	✓		Acc skripsi lanjut Munaqosyah	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

**H. Nindia Yulwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing I

**Nurul Alifah, M.Pd.I**  
NIP. 19781222 201101 2 007

### Lampiran 13. Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-913/In.28/S/U.1/OT.01/09/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Trisnanda Nawang Purwindari  
NPM : 1701050088  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701050088

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 16 September 2021  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002

## Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PGMI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

### BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Trisnanda Nawang Purwindari  
 NPM : 1701050088  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : PGMI  
 Judul Skripsi : UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER  
 SISWA SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG  
 TENGAH

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro.

Metro, September 2021

Ketua Jurusan PGMI



**H. Ninda Yuliwulandana, M.Pd**

NIP. 19700721 199903 1 003

## Lampiran 15. Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin



### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : PGMI.10.05.0079/PTF/10/2021

Tim Turnitin FTIK IAIN Metro menerangkan bahwa Tes Turnitin Skripsi Jurusan PGMI telah selesai dilakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal **1 Oktober 2021**

Judul : UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER  
SISWA SD NEGERI 2 BUYUT ILIR LAMPUNG  
TENGAH

Penulis : TRISNANDA NAWANG PURWINDARI

NPM/Jurusan : 1701050088/PGMI

No. Pemeriksaan : 2020.10.05.0144

Dengan Hasil sebagai berikut:

**Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (Similarity Index) yaitu 23%**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Metro, 1 Oktober 2021

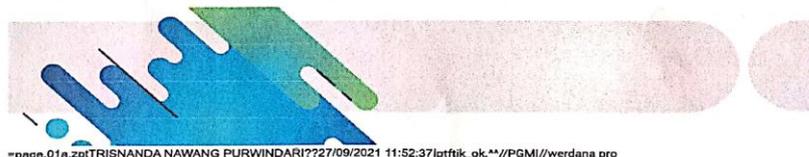
Hormat kami,

**Tim Turnitin FTIK**

- Draf yang dilampirkan dalam Ujian Skripsi yaitu skripsi yang telah diturnitin (bisa itu yang asli atau dari dari hasil turnitin)

Mengetahui,  
Metro, 1 Oktober 2021  
Ketua Jurusan PGMI

Nindia Yuliwulandana, M.Pd



## Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan

### DOKUMENTASI



Dok. Wawancara Ibu Vivi Eka Hidayanti S.Pd Guru Kelas V



Dok. Wawancara Elsa Aulia Siswa Kelas V



Dok. Wawancara Zulfa Kinanti Siswa Kelas V



Dok. Wawancara Pangestu Bakti Putra Siswa Kelas V



Dok. Wawancara Pandu Wijaya Siswa Kelas V



Dok. Wawancara Rido Saputra Siswa Kelas V



Dok. Wawancara Dika Apriyanto Siswa Kelas V



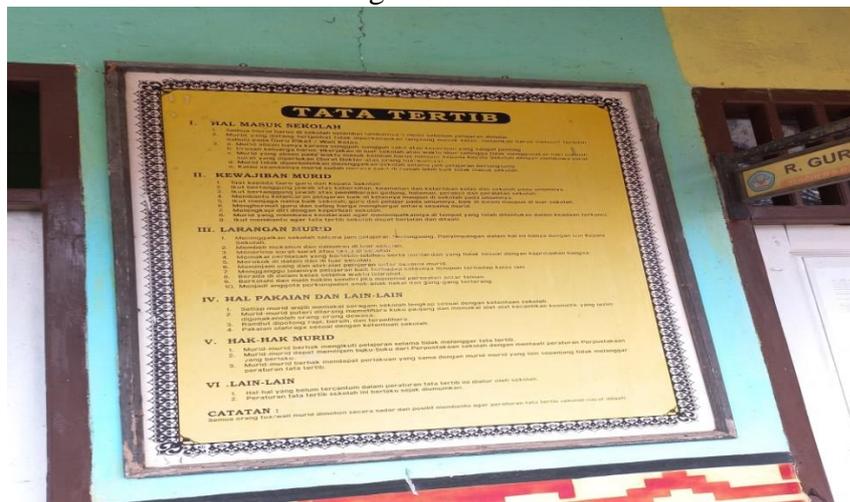
Dok. Diskusi Kelompok Kelas V SD Negeri 2 Buyut Ilir



Dok. Lukisan Kelas V



Dok. Kegiatan Bersalaman



Dok. Tata Tertib Sekolah



Dok. Poster Kebersihan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )  
KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN) REVISI 2020  
(Sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)**

Satuan Pendidikan : SDN 2 BUYUT ILIR  
Kelas / Semester : 5 / 1  
Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia(Tema 1)  
Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)  
Pembelajaran ke : 1  
Alokasi waktu : 1 Hari

**A. TUJUAN**

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menubuhkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</li> <li>3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menaatinya bagi tercapainya cita-cita.</li> <li>4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</li> <li>5. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)</li> <li>6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</li> </ol>	15 menit
Inti	<p><b>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari.</li> <li>• Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia.</li> <li>• Biarkan siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat.</li> <li>• Setelah selesai membaca, siswa mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya.</li> </ul> <p><b>A. Ayo Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada kegiatan Ayo Menulis, secara mandiri siswa mencoba membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan.</li> </ul> <p><b>B. Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan.</li> <li>• Pada kegiatan Ayo Berdiskusi, secara mandiri siswa membuat kesimpulan hasil diskusi.</li> <li>• Cara membuat kesimpulan dengan mencatat dan memerhatikan semua pendapat yang disampaikan dalam diskusi kemudian membandingkan pendapat tersebut.</li> <li>• Setelah membandingkan, carilah pendapat yang banyak didukung oleh peserta diskusi dan yang dirasa mendekati kebenaran.</li> <li>• Siswa meminta penguatan kepada guru mengenai kesimpulan yang</li> </ul>	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>telah diambil.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.</li> </ul> <p><b>Hasil yang diharapkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memahami konsep dan memiliki ketrampilan untuk menyimpulkan suatu kejadian atau peristiwa</li> <li>- Kemandirian dalam mengerjakan tugas serta kepekaan dan berpikir kritis.</li> </ul> <p><b>Hasil yang diharapkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemandirian dan ketekunan dalam mengerjakan tugas.</li> <li>- Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan organ gerak manusia dan hewan.</li> </ul> <p><b>Catatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa.</li> <li>• Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.</li> <li>• Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan REMEDIAL dan PENGAYAAN sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa.</li> </ul> <p><b>Hasil yang diharapkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa meningkatkan kegiatan belajarnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya.</li> </ul> <p><b>C. Kerja Sama Dengan Orang Tua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan bantuan orang tuanya, siswa mengamati hewan-hewan yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Siswa mengidentifikasi organ gerak hewan-hewan tersebut.</li> </ul> <p><b>Hasil yang diharapkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui organ gerak hewan.</li> <li>- Menambah rasa ingin tahu.</li> <li>- Kerja sama.</li> <li>- Keterampilan mengumpulkan dan mengolah data atau informasi melalui kegiatan pengamatan.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya</li> <li>4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</li> <li>5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	15 menit

**ASESMEN (ASESMEN)**  
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
SDN 2 Buyut Ilir  
*[Signature]*  
NIP. 197610082005022001

Buyut Ilir.....  
Guru Kelas VB  
*[Signature]*  
VIVIEKA HIDAYATI, Pd  
NUP.TK. 1531765666300082

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN) REVISI 2020  
(Sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)**

Satuan Pendidikan : SDN 2 BUYUT ILIR  
 Kelas / Semester : 5/1  
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)  
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)  
 Pembelajaran ke : 2  
 Alokasi waktu : 1 Hari

- A. TUJUAN**
1. Dengan mengamati gambar cerita, siswa mampu menyusun dan merangkai sebuah cerita secara runtut.
  2. Dengan menceritakan sebuah gambar, siswa mampu mengolah informasi dan menjadi sebuah cerita secara tepat.
  3. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menyebutkan organ gerak hewan beserta fungsinya secara tepat.
  4. Dengan membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi gerak ikan di air secara tanggung jawab.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)</li> <li>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</li> </ol>	15 menit
<b>Inti</b>	<p><b>A. Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati secara seksama gambar cerita yang terdapat pada buku siswa.</li> <li>• Fokus pengamatan siswa pada gambar dan rangkaian cerita.</li> <li>• Siswa menyajikan dan mengomunikasikan hasil pengamatannya secara tertulis ke dalam kolom yang tersedia pada buku siswa.</li> </ul> <p><b>B. Ayo Berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah memahami tentang gambar cerita, siswa mengamati rangkaian untuk kemudian menyusun menjadi sebuah cerita.</li> <li>• Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berimajinasikan dalam mengartikan gambar.</li> </ul> <p><b>Catatan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Eksplorasi:</b> Ajarkan siswa untuk mengeksplorasi gambar secara cermat dalam menggali informasi.</li> <li>2. <b>Pengumpulan Data:</b> Ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna melalui konsep pelaporan tertulis.</li> <li>3. <b>Komunikasi:</b> Rangsang keingintahuan siswa dengan dialog interaktif.</li> </ol> <p><b>C. Ayo berkresi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengatakan kalimat penghubung yang menjembatani perpindahan kompetensi dari cerita gambar ke organ gerak hewan.</li> <li>• Siswa mengamati rangka organ gerak tulang pada hewan vertebrata beserta fungsi-fungsinya.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.</li> <li>• Guru memastikan bahwa siswa telah memahami organ gerak hewan vertebrata.</li> <li>• Setelah benar-benar paham, guru meminta siswa membuat model sederhana organ gerak salah satu hewan avertebrata.</li> <li>• Siswa mencermati langkah-langkah kerja dan contoh yang ada pada buku siswa.</li> <li>• Kegiatan ini juga bisa menjadi alternatif sebagai tugas rumah.</li> </ul> <p><b>D. Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan sebuah narasi informasi secara menarik dengan konsep interaktif untuk menghubungkan materi tentang organ gerak pada hewan vertebrata dengan isi bacaan yang akan dibaca siswa.</li> <li>• Siswa diminta untuk membaca teks tentang Gerak Ikan di Air.</li> </ul> <p>Alternatif kegiatan membaca:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alternatif 1, Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.</li> <li>2. Alternatif 2, Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan teks tersebut dan meminta siswa lain menyimak.</li> </ol>	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Alternatif 3, Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.</li> <li>• Selesai membaca, secara mandiri siswa menuliskan ide pokok dari masing-masing paragraf.</li> </ol> <p>Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Apa saja yang dapat kamu lakukan jika badanmu sehat? Bagaimana cara merawat rangka tubuhmu?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</li> <li>• Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai aktivitas yang bisa dilakukan jika badan sehat (misalnya bermain dengan bola besar) serta cara merawat rangka tubuh manusia.</li> </ul> <p><b>E. Kerja Sama Orang Tua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menunjukkan hasil karya gambar yang dibuatnya, lalu orang tua membuat evaluasi berdasarkan gambar tersebut.</li> <li>• Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya.</li> </ul> <p><b>Hasil yang diharapkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga hubungan baik dan kedekatan dengan orang tua.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya..</li> <li>4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</li> <li>5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	15 menit

**C. PENILAIAN (ASESMEN)**  
 Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.



Buyut Ilir,.....  
 Guru Kelas VB  
  
 VIVIEKA HIDAYATI S.Pd  
 NUPTK. 153765666300082

SILABUS  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nama Sekolah : SDN 2 BUYUT ILIR  
Kelas / Semester : V / 1  
Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<b>Bahasa Indonesia</b>		
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan.</li> <li>Menulis dan mengembangkannya ide pokok menjadi sebuah paragraf.</li> <li>Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya.</li> <li>Mencoba membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan.</li> <li>Berdiskusi tentang pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan.</li> </ul>
<b>IPA</b>		
3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca bacaan tentang organ gerak hewan dan manusia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca bacaan berjudul Organ Gerak Manusia dan Hewan.</li> <li>Mengetahui organ gerak manusia dan hewan.</li> <li>Mengetahui fungsi organ gerak.</li> <li>Mengidentifikasi organ gerak hewan-hewan.</li> </ul>
<b>SUB TEMA 1 PB 2</b>		
<b>Bahasa Indonesia</b>		
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca bacaan gerakan ikan dalam air.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks tentang Gerak Ikan di Air.</li> <li>Menuliskan ide pokok dari masing-masing paragraf.</li> </ul>
<b>IPA</b>		
3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati rangka organ gerak kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati rangka organ gerak tulang pada hewan vertebrata beserta fungsinya.</li> <li>Memahami organ gerak hewan vertebrata.</li> <li>Mencermati langkah-langkah kerja dan contoh yang ada pada buku siswa.</li> </ul>
<b>SBMP</b>		
3.1 Memahami gambar cerita. 4.1 Membuat gambar cerita.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati gambar cerita tentang kelinci.</li> <li>Menceritakan gambar tentang kelinci.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah memahami tentang gambar cerita, siswa mengamati rangkaian gambar untuk kemudian menyusun menjadi sebuah cerita.</li> <li>Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berimajinasi dalam mengartikan gambar.</li> </ul>
<b>SUB TEMA 1 PB 3</b>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan ide pokok dari cerita teman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menemukan dan menuliskan ide pokok tiap paragraf.</li> </ul>
<b>PPKS</b>		
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 2.1 Bertanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai Pancasila. 3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila.</li> <li>Menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.</li> <li>Menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-silapancasila.</li> </ul>
<b>IPS</b>		
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menemukan contoh perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan luas dan letak wilayah Indonesia.</li> <li>Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris.</li> </ul>
<b>SUB TEMA 1 PB 4</b>		
<b>Bahasa Indonesia</b>		
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menemukan ide pokok bacaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks yang berjudul Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan.</li> <li>Mencari dan menyebutkan ide pokok dari masing-masing paragraf.</li> </ul>
<b>PPKS</b>		
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 2.1 Bertanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai Pancasila. 3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila Pancasila.</li> <li>Membaca bacaan mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila Pancasila yaitu gotong royong.</li> </ul>
<b>IPS</b>		
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.</li> <li>Menyebutkan kondisi wilayah geografis Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan kondisi geografis pulau-pulau besar di Indonesia.</li> <li>Siswa mengetahui kondisi geografis masing-masing pulau di Indonesia, siswa membuat kesimpulan mengenai kondisi geografis Indonesia secara umum.</li> <li>Selesai membuat informasi tentang kondisi geografis wilayah Indonesia dan pulau-pulau yang ada di</li> </ul>

## RIWAYAT HIDUP



Trisnanda Nawang Purwindari adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Yohanan dan Endang Purwanti sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Tulung Balak, 12 April 1999.

Saat ini penulis sedang dalam proses penyelesaian memperoleh gelar sarjana S1 di Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, adapun riwayat yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut : TK Tunas Karya lulus tahun 2005, SD Negeri 2 Buyut Ilir lulus tahun 2011, MTs Ma'arif 02 Kotagajah lulus tahun 2014, dan MAN 1 Lampung Timur lulus tahun 2017.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Siswa SDN 2 Buyut Ilir Lampung Tengah”**